

**PERAN GURU PENDIDIKAN JASMANI DALAM MEMBANGUN
KARAKTER PESERTA DIDIK DI SD NEGERI KRATON
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

Moh Fadlil Lukman Maulana

12604221026

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2018

PERAN GURU PENDIDIKAN JASMANI DALAM MEMBANGUN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SD NEGERI KRATON YOGYAKARTA

Oleh:

Moh Fadlil Lukman Maulana

NIM. 12604221026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan memahami bentuk peranan guru penjas dalam membangun karakter, mengidentifikasi mengenai keaktifan dan kepedulian guru terhadap pembentukan karakter peserta didiknya, mengetahui seberapa besar peranan guru penjas dalam pembentukan karakter peserta didik.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pemilihan subjek menggunakan *purposive sampling*. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru penjas di SD N Kraton Yogyakarta, selain itu, terdapat juga informan pelaku dan informan tahu yang terdiri dari Kepala Sekolah, guru kelas 3, dan satu peserta didik. Alat pengumpul data menggunakan wawancara dan *Focus Group Discussion (FGD)*, analisis data berbentuk data verbatim, kemudian dilakukan *bracketing*, lalu membuat daftar *horizontalization*, dan *meaning units*, setelah itu membuat deskripsi tekstural-struktural. *Validitas* hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan *member check* dan *intersubjective validity*

Hasil menunjukkan bahwa peran guru penjas dalam membangun karakter peserta didiknya sudah terlaksana dengan baik dalam pembelajaran maupun diluar jam pelajaran. Bagi para peserta didik, guru penjas mampu menunjukkan keteladanannya seperti disiplin dengan datang di sekolah lebih awal, memotivasi peserta didik dengan memberikan apresiasi maupun hukuman yang membangun, selain itu guru penjas juga dapat menginspirasi baik peserta didik maupun rekan guru lainnya untuk memperbaiki diri sendiri agar memiliki karakter yang baik dalam bertutur kata dan bertingkah laku. Serta guru penjas juga berperan aktif dalam menanamkan pendidikan karakter. Lalu guru penjas juga melakukan evaluasi diakhir maupun diluar pembelajaran dengan melakukan pembiasaan pada peserta didik untuk memiliki rasa tanggung jawab. Hal tersebut memberi manfaat positif bagi lingkungan sekolah di SD N Kraton Yogyakarta, sehingga dapat terciptanya peserta didik yang berkarakter.

Kata kunci: peran guru penjas, membangun karakter, pesertadidik, SD N Kraton Yogyakarta

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Moh Fadlil Lukman Maulana

NIM : 12604221026

Program Studi : PGSD PENJASKES

Judul TAS : Peran Guru Penjas Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Di SD Negeri Kraton Yogyakarta

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri*). Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 27 Oktober 2017

Yang menyatakan,



Moh Fadlil Lukman Maulana

NIM. 12604221026

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas akhir skripsi dengan judul

**PERAN GURU PENJAS DALAM MEMBANGUN KARAKTER PESERTA
DIDIK DI SD NEGERI KRATON YOGYAKARTA**

Disusun oleh :

Moh Fadlil Lukman Maulana

NIM 12604221026

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan

Yogyakarta, Oktober 2017

Mengetahui,

Ketua Program Studi

an


Dr. Drs. Subagyo, M.Pd
NIP. 195611071982031003

Disetujui,

Dosen Pembimbing,



Komarudin, MA
NIP. 197409282003121002.

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**PERAN GURU PENJAS DALAM MEMBANGUN KARAKTER PESERTA
DIDIK DI SD NEGERI KRATON YOGYAKARTA**

Disusun oleh :

Moh Fadlil Lukman Maulana

NIM 12604221026

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program
Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar PENJAS Fakultas Ilmu
Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 06 November 2017

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Komarudin, MA		5/1/2018
Ketua Penguji/Pembimbing		
Riky Dwihandaka, M.Or		5/1/2018
Sekretaris		
Suhadi, M.Pd		5/1/2018
Penguji		

Yogyakarta, Januari 2018

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.

NIP. 196407071988121001

PERSEMBAHAN

Karya yang amat sederhana ini dipersembahkan kepada orang-orang yang punya makna sangat istimewa bagi kehidupan penulis, yang dipersembahkan kepada ;

Yang sangat kuhormati bapak dan mamah yang tidak pernah lelah untuk selalu mendoakan anak-anaknya yang sedang berjuang, serta padeh budehku yang selalu memberi dukungan moril maupun materil,

Yang sangat ku sayangi kakak dan adikku, wabil khusus untuk almarhumah nenek semoga dilapangkan kuburnya dan diringankan siksanya.

MOTTO

“Baik belum tentu jujur, tetapi Jujur sudah pasti baik”

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa*) atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

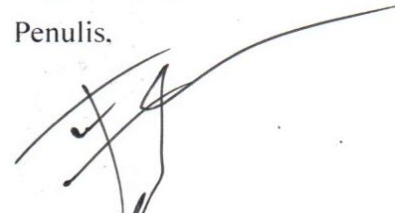
1. Bapak Komarudin, MA selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Komarudin, M.A selaku Ketua Penguji, Bapak Riky Dwihandaka, M.Or selaku Sekretaris Penguji, dan Bapak Suhadi, M.Pd selaku Penguji 1 (Utama) yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
3. Bapak Dr. Guntur, M.Pd dan Dr. Drs. Subagyo, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga (POR) dan Ketua Program Studi PGSD PENJAS beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
4. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi
5. Ibu Sukemi, S.Pd selaku Kepala SD Negeri Kraton Yogyakarta yang telah member ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Para guru dan staf SD Negeri Kraton Yogyakarta yang telah member bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Mahasiswa Program Studi PGSD PENJAS Angkatan 2012 atas segala bantuannya demi terselesaikannya skripsi ini.
8. Para subjek serta informan yang telah mau melibatkan diri dalam penelitian ini dengan sepenuh hati.

9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa*) dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 27 Oktober 2017

Penulis,



Moh Fadil Lukman M

NIM 12604221026

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Fokus Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	7
A. Hakikat Peranan	7
1. Pengertian Peranan.....	7
B. Hakikat Karakter.....	8
1. Pengertian Karakter.....	8
2. Nilai-Nilai Karakter.....	10

3. Pendidikan Karakter.....	14
4. Pendidikan karakter Di Lingkungan Keluarga.....	17
5. Pendidikan Karakter Di Lingkungan Masyarakat.....	18
6. Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah	19
C. Guru Yang Berkarakter	25
D. Guru Penjas Dalam Pendidikan Karakter.....	26
E. PenelitianRelevan.....	27
F. Pertanyaan Penelitian.....	28
BAB III. METODE PENELITIAN	29
A. Fokus Penelitian	29
B. Setting Penelitian.....	30
1. LokasiPenelitian.....	30
2. WaktuPenelitian.....	31
C. Sumber Data.....	31
1. Subjek Penelitian.....	31
2. Informan Penelitian	32
3. Data Tertulis	32
4. Data Tidak Tertulis	32
C. Alat Pengumpul Data.....	33
D. Teknik Analisis Dan Interpretasi Data	36
E. Pengujian Keabsahan data	39
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Temuan Penelitian.....	40
1. Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter.....	40
B. Pembahasan	51
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	54

A. Kesimpulan	54
B. Saran - Saran.....	55
1. Sekolah.....	55
2. Peneliti Kualitatif	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	58

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	59
Lampiran 2. Surat Keterangan	62
Lampiran 3. <i>Member Check</i>	63
Lampiran 4. Panduan Wawancara	67
Lampiran 5. Panduan Focus Group discussion	68
Lampiran 6. Data Verbatim	69
Lampiran 7. Horizontalizing	93
Lampiran 8. Cluster Of Meaning	108

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter adalah pola tingkah laku baik sikap maupun tindakan yang bersifat alami dari masing-masing individu. Menurut Cerika Rismayanthi dalam jurnal pendidikan jasmani Indonesia (2011: 13) mengungkapkan karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.

Membangun sebuah karakter bisa melalui keluarga, masyarakat maupun lembaga pendidikan seperti sekolah, pembangunan karakter dalam sekolah melalui pendidikan karakter, yang merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yang meliputi komponen; kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya (Fadlillah & Lilif, 2014: 23). Dalam sekolah atau lembaga pendidikan, terdapat berbagai macam guru mata pelajaran yang berbeda-beda dalam bidangnya masing-masing, setiap guru pasti memuat pendidikan karakter

dalam pembelajarannya. Salah satunya guru penjas melalui mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK).

Proses pembelajaran penjas dilakukan diluar kelas. Seorang anak akan sangat terlihat karakter yang dimilikinya apabila mereka berada diluar kelas, karena mereka akan merasa bebas dalam melakukan segala sesuatu yang mereka inginkan. Sehingga tanpa disadari karakter yang tertanam dalam diri masing-masing anak akan ter`lihat. Dalam hal ini guru penjas memiliki peranan yang dominan membentuk dan mendidik karakter anak di sekolah.

Guru penjas lebih mengetahui karakter dari masing-masing anak yang berbeda-beda. Baik guru penjas maupun guru kelas, sama-sama memiliki peranan yang strategis dalam membentuk dan mendidik karakter anak. Oleh karena itu guru harus bisa menjadi contoh atau suri tauladan yang baik bagi anak didiknya, karena dalam jenjang pendidikan disekolah dasar, seorang anak akan menjadikan guru sebagai sosok cermin dalam bersikap dan berperilaku.

Sekolah atau lembaga pendidikan yang menjadi setting dalam penelitian ini ialah SD Negeri Kraton Yogyakarta. Karena sekolah dasar ini sangat aktif menanamkan pendidikan karakter pada peserta didiknya. Hal tersebut bisa dilihat sebelum proses pembelajaran dimulai, pihak sekolah mengadakan apel pagi setiap harinya, yang diikuti oleh peserta didik maupun pendidik (guru) beserta para staf pegawainya, untuk berdoa bersama menurut agama dan kepercayaan masing-masing, menyanyikan lagu wajib nasional

dan lagu mars SD Kraton. Kegiatan rutin ini diselenggarakan untuk menanamkan kedisiplinan pada peserta didiknya agar berangkat ke sekolah sebelum bel tanda jam pelajaran dimulai serta menumbuhkan rasa saling menghormati dan menghargai antar umat beragama. Namun demikian, masih ada beberapa peserta didik yang datang ketika apel pagi sudah berlangsung dan ada juga yang datang ketika apel pagi sudah selesai.

Mata pelajaran PJOK pun dilaksanakan pada jam pertama, dari kelas 1 sampai kelas 6. Guru penjas mengawali pembelajaran dengan membariskan peserta didik dan mengajak peserta didik berdoa bersama menurut agama dan kepercayaannya masing-masing serta mengabsen, kemudian menjelaskan materi yang hendak diberikan. Namun masih ada beberapa anak yang tidak menghiraukan apa yang sedang dijelaskan oleh guru, dan masih ada juga beberapa peserta didik tidak mengikuti intruksi yang diberikan oleh guru. Terkadang guru harus meninggikan suaranya dan mengancam kepada peserta didik jika tidak bisa diatur maka nilai mata pelajaran penjas tidak akan diberikan kepadanya atau dilaporkan ke kepala sekolah.

Banyak pandangan masyarakat tentang guru penjas, ada yang berpendapat bahwa guru penjas hanya membiarkan peserta didiknya bermain bola saja, sedangkan sang guru beristirahat dibawah pohon, maka dibutuhkan untuk pencegahan maupun pembenahan menanggulangi dan memperbaiki karakter bangsa ini, baik pendidik (guru) maupun peserta didik, agar memiliki

karakter yang baik dan nilai moral untuk membangun lagi bangsa ini menjadi Negara yang bermartabat dan cerdas dimasa yang akan datang.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, akan dapat diketahui secara langsung peran guru penjas dalam membangun karakter peserta didiknya di sekolah dasar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain:

1. Peserta didik kurang menghormati gurunya.
2. Terjadinya perilaku yang tidak berkarakter yang dilakukan peserta didik di Sekolah Dasar
3. Belum teridentifikasi mengenai keaktifan dan kepedulian guru terhadap pembentukan karakter peserta didiknya.
4. Belum diketahuinya seberapa besar peranan guru penjas dalam pembentukan karakter peserta didik.

C. Fokus Masalah

Identifikasi masalah di atas yang begitu luas penguraian permasalahannya, maka perlu difokuskan masalah yang diteliti yaitu bagaimana peran guru penjas dalam membangun karakter peserta didik di sekolah dasar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka peneliti merumuskan masalah tentang “peran guru penjas dalam membangun karakter peserta didik di sekolah dasar”.

E. Tujuan Penelitian

Secara garis besar, bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru penjas dalam membangun karakter peserta didik di sekolah dasar.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat untuk meningkatkan mutu mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar, khususnya SD Negeri Kraton Yogyakarta yang berkaitan dengan peran guru dalam membangun karakter peserta didik di sekolah dasar. Secara rinci, manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Guru pendidikan jasmani

Merupakan sarana dan masukan bagi guru penjas untuk memperdalam praktek pembelajaran penjas yang dilakukan, sebagai bentuk usaha mewujudkan tujuan pendidikan jasmani di sekolah dasar.

2. Bagi Peserta Didik

Menambah pengetahuan tentang pentingnya nilai-nilai karakter dalam upaya membentuk generasi penerus yang cerdas dan berkahlak mulia sesuai dengan karakter bangsa Indonesia sesungguhnya.

3. Bagi Akademisi (para peneliti di bidang pendidikan jasmani)

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam melakukan penelitian-penelitian dibidang pendidikan jasmani lainnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Peranan

1. Pengertian Peranan

Peran adalah suatu aspek yang dinamis dalam kedudukan atau status terhadap sesuatu, jadi apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran (Soekanto, 2007: 237). Senada dengan itu, Kun Maryanti (2007: 70-71) mengungkapkan bahwa “peranan merupakan aspek dinamis kedudukan atau status. Peranan adalah perilaku yang diharapkan pihak lain dalam melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan status yang dimilikinya. Kun Maryanti (2007: 71) juga menjelaskan ada tiga hal dalam peranan, antara lain sebagai berikut:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi atau kedudukan seseorang dalam masyarakat.
- b. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan merupakan perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Berdasarkan pengertian peranan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa peranan adalah perilaku dan sikap yang diharapkan dari seseorang berdasarkan status yang dimilikinya untuk melaksanakan tugas dan

kewajibannya. Dalam penelitian ini yang diharapkan adalah peran guru, jadi dapat diartikan peran guru adalah suatu perilaku, sikap, yang diharapkan dari seorang guru untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai guru.

B. Hakikat Karakter

1. Pengertian Karakter

Istilah karakter sama sekali bukan satu hal yang baru bagi kita. Ir. Soekarno, salah seorang pendiri Republik Indonesia, telah menyatakan tentang pentingnya "*nation and character building*" bagi negara yang merdeka. Konsep membangun karakter juga kembali di kumandangkan oleh Soekarno era 1960-an dengan istilah berdiri diatas kaki sendiri (berdikari). Selanjutnya dalam American Heritage Dictionary, karakter merupakan kualitas sifat, ciri, atribut, serta kemampuan khas yang dimiliki individu yang membedakannya dengan pribadi yang lain (Sri Narwanti, 2011:1). Senada dengan hal tersebut, Hidayatullah (2010:7) mendefinisikan karakter sebagai kualitas atau kekuatan mental, akhlak atau budi pekerti dari tiap-tiap individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain.

Ryan dan Bohlin dalam Abdul & Dian (2013:11), mengungkapkan bahwa karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan

kebaikan (*doing the good*). Dalam pendidikan karakter kebaikan itu sering kali dirangkum dalam sederet sifat-sifat baik. Dengan demikian, maka pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar-standar baku. Abdul & Dian (2013: 12) juga menambahkan bahwa karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang, hal-hal yang sangat abstrak yang ada pada diri seseorang, karakter dapat ditemukan dalam sikap-sikap seseorang terhadap dirinya, terhadap orang lain, terhadap tugas-tugas yang dipercayakan padanya dan dalam situasi-situasi yang lainnya. Sedangkan menurut Bandi Utama dalam jurnal JPJI (2011: 2), mendefinisikan karakter merupakan sebuah perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang mempunyai kecenderungan kearah tingkah laku yang positif maupun negatif.

Karakter menurut Darmiati Zuchdi dkk (2012: 16-17) merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka hubungan dengan Tuhannya, dengan dirinya, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, perasaan, dan perkataan serta perilaku sehari-hari berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Dari konsep karkater ini muncul konsep pendidikan karakter (*character education*). Hal berbeda diungkapkan oleh Giri Wiarto (2015: 156), karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas

dari masing-masing individu untuk hidup serta bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan akibat dari keputusan yang dibuat.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sikap, perilaku maupun pola pikir seseorang yang telah ada pada diri tiap-tiap individu yang berbeda-beda, hal tersebut yang membedakan dengan individu lain.

2. Nilai-nilai Karakter

Menurut Kemendiknas (2010: 9) menguraikan nilai-nilai karakter yang berjumlah delapan belas antara lain :

a. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

b. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

c. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

d. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku yang tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e. Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

f. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

g. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

h. Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain.

i. Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.

j. Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

k. Cinta tanah air

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan.

l. Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghargai keberhasilan orang lain.

m. Bersahabat/komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.

n. Cinta damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

o. Gemar membaca

Kebiasaan untuk menyediakan waktu untuk berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

p. Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berusaha untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

q. Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

r. Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan suatu tugas sesuai dengan yang menjadi tugasnya dengan sungguh-sungguh.

Karakter individu yang dijiwai oleh sila-sila Pancasila menurut Pemerintah Republik Indonesia tentang Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa tahun 2010-2025 (2010:22) antara lain berasal dari:

- a. Karakter yang bersumber dari olah hati antara lain beriman dan bertakwa, jujur, amanah, adil, tertib, aturan, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban, dan berjiwa patriotik.
- b. Karakter yang bersumber dari olah pikir antara lain cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, produktif, berorientasi, ipteks, reflektif.

- c. Karakter yang bersumber dari olahraga kinestetika antara lain bersih, dan sehat, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan,bersahabat, kooperatif, determinatif, kompetitif, ceria, ulet, dan gigih.
- d. Karakter yang bersumber dari olahraga dan karsa anatara lain kemanusiaan, saling menghargai, gotong royong, kebersamaan, ramah, hormat, toleran, nasionalis, kosmopolit (mendunia), mengutamakan kepentingan umum, cinta tanah air(patrioti), bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja.

3. Pendidikan Karakter

Di Indonesia, sejarah pendidikan karakter dapat ditelusuri dari keterkaitannya dengan kewarganegaraan, dalam zaman pra-kemerdekaan yang dikenal adalah pendidikan atau pengajaran budi pekerti yang menanamkan pada peserta didik asas-asas moral, etika yang melandasi sikap dan tingkah laku dalam pergaulan sehari-hari. Kemudian pendidikan karakter menjadi tema peringatan Hari Pendidikan Nasional (HARDIKNAS) tahun 2011. Kementrian Pendidikan Nasional (Kemdiknas) memberi tema “Pendidikan Karakter sebagai Pilar Kebangkitan Bangsa (Raih Prestasi Junjung Tinggi Budi pekerti)”. Adapun pendidikan karakter di beberapa negara dimulai saat pendidikan dasar, seperti di Amerika Serikat, Jepang, Cina, dan Korea. Implementasi

pendidikan karakter yang tersusun secara sistematis benar-benar memiliki efek positif dalam pencapaiannya. (Sri Narwanti, 2011: 10-11).

Pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, dan lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil (Cerika Rismayanthi, 2011: 14). Senada dengan itu Darmiati Zuchdi dkk (2012: 3) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai perilaku (karakter) kepada warga sekolah atau kampus yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan, sehingga menjadi manusia paripurna (insane kamil).

Sedangkan Fadlillah & Lilif (2014- 23) juga mengungkapkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yang meliputi beberapa komponen, yaitu; kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan sehingga menjadi manusia yang sempurna sesuai dengan kodratnya. Hal serupa diungkapkan oleh Sri Narwanti (2011: 14)

mendefinisikan pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama makhluk hidup, lingkungan sekitar, maupun kebangsaan.

Pendidikan karkater adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur tersebut, serta menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya masing-masing, baik dalam keluarga, atau sebagai anggota masyarakat dan warga negara (Agus Wibowo, 2012: 36). Pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berlandaskan kebajikan-kebajikan inti (*core virtues*) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat (Saptono, 2011: 23).

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli yang telah di jabarkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter yaitu proses penerapan nilai-nilai luhur terhadap generasi penerus (peserta didik), agar tertanam dalam diri peserta didik sebagai bekal dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang baik.

4. Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan wadah bagi anak untuk mengenal hal-hal kehidupan, dan lingkungan yang pertama kali anak menerima nilai-nilai kehidupan. Menurut Sunaryo (2010) dalam Agus Wibowo (2012: 105-106) pendidikan karakter merupakan “Pendidikan sepanjang hayat, sebagai proses perkembangan manusia kearah manusia yang kaffiah (sempurna)”. Pendidikan keluarga merupakan masa yang paling menentukan. Dalam pendidikan keluarga orang tua merupakan pihak yang paling bertanggung jawab untuk mendidik anak.

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang utama dan yang pertama bagi anak untuk membangun karakter. Oleh sebab itu, orang tua harus berupaya sungguh-sungguh dalam mendidik karakter anak. Upaya yang harus dilakukan untuk mendidik karakter yang baik bagi anak menurut Zubaedi (2011: 145) ada sepuluh cara yang dapat dilakukan orang tua dalam membangun karakter anatara lain:

- a. Menempatkan tugas dan kewajiban ayah-ibu sebagai agenda utama
- b. Mengevaluasi cara orang tua dalam menghabiskan waktu selama satu hari/satu minggu.
- c. Menyiapkan diri menjadi contoh yang baik.
- d. Membuka mata dan telinga terhadap apa saja yang sedang mereka serap atau alami.

- e. Menggunakan bahasa karakter.
- f. Memberikan hukuman dengan kasih sayang.
- g. Belajar untuk mendengarkan anak.
- h. Terlibat dalam kehidupan sekolah anak.
- i. Mendidik karakter dengan kata-kata.
- j. Tidak mendidik karakter dengan kata-kata saja

5. Pendidikan Karakter di Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan yang berpengaruh penting dalam mendidik karakter anak. Pendidikan karakter di lingkungan masyarakat, yang menjadi pihak paling berpengaruh adalah masyarakat itu sendiri. Menurut Pemerintah Republik Indonesia tentang Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025 (2010: 31) untuk melaksanakan pendidikan karakter, masyarakat atau pemerintah dapat melaksanakan dengan mengadakan suatu organisasi masyarakat atau pendidikan nonformal, seperti kursus keterampilan, organisasi kepemudaan, bimbingan belajar bagi anak-anak maupun orang dewasa, dan pelatihan-pelatihan singkat.

Kegiatan yang lain yang dapat mendidik karakter anak dalam kegiatan kemasyarakatan lainnya seperti kebiasaan karang taruna, kegiatan keagamaan, olahraga, kesenian daerah, sosial, atau kegiatan pelatihan penanggulangan bencana alam.

6. Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah

Setelah lingkungan keluarga dan masyarakat, lingkungan sekolah merupakan pilar yang sangat strategis dalam mendidik karakter peserta didik. Di sekolah seluruh personalia pendidikan harus paham dan konsisten tentang pendidikan karakter, agar pendidikan karakter disekolah berjalan dengan baik, kepala sekolah, pengawas, guru, karyawan harus memiliki persepsi yang sama tentang pendidikan karakter bagi peserta didik. Semua komponen sekolah memiliki peran masing-masing sesuai dengan jabatan yang dimiliki.

Guru merupakan salah satu sosok yang bertanggung jawab dalam mendidik karakter peserta didiknya. Sosok seorang guru merupakan sosok yang menjadi idola bagi anak. Selain itu pihak yang dekat dengan anak adalah guru, sehingga lebih mengenali berbagai macam karakter peserta didik. Dapat dikatakan juga guru adalah pengganti orang tua peserta didik jika berada disekolah. Dalam penelitian pendidikan, keberadaan guru tidak dapat dipungkiri lagi karena seorang guru sebagai jantung pendidikan.

Berhasil atau tidaknya suatu pendidik sangat tergantung oleh guru. Menurut Novan Ardy (2012: 18) “dalam suatu proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi serta memberi fasilitas belajar bagi peserta untuk mencapai tujuan pendidikan karakter.” Dalam mendidik karakter peran guru sangat vital sebagai sosok yang dekat dengan peserta

didik. Semua perilaku, ucapan, karakter dan kepribadian guru adalah suatu cermin bagi anak.

Upaya yang harus dilakukan oleh guru dalam membangun karakter peserta didik menurut Zubaedi (2011: 113) antara lain:

- a. Menerapkan metode yang melibatkan anak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
- b. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga dalam pembelajaran berjalan efektif.
- c. Memberikan pendidikan karakter yang secara eksplisit, sistematis dan berkesinambungan.
- d. Metode mengajar yang menerapkan kurikulum yang melibatkan juga sembilan aspek kecerdasan manusia.
- e. Seluruh pendekatan diatas menerapkan prinsip-prinsip *developmentaly appropriate practices*
- f. Membangun hubungan yang supportif dan penuh perhatian dikelas maupun seluruh sekolah.
- g. Memberikan contoh dalam berperilaku positif.
- h. Menciptakan peluang siswa menjadi aktif dan penuh makna disekolah
- i. Mengajarkan keterampilan sosial dan emosional secara esensial
- j. Siswa terlibat dalam wacana moral

k. Membuat tugas pembelajaran yang bermakna dan relevan

Peran guru dalam pendidikan karakter menurut Novan Ardy (2012: 85) adalah sebagai berikut:

- a. Keteladanan yaitu memberikan keteladanan yang baik, baik masalah moral, etika, ahklak, dimanapun dia berada.
- b. Inspirator yaitu mampu membangkitkan semangat dan menggerakkan potensi yang dimiliki untuk meraih prestasi bagi dirinya sendiri dan masyarakat.
- c. Motivator yaitu memberikan motivasi-motivasi yang dapat memberikan semangat peserta didik. Motivasi dapat dilakukan dengan sengaja maupun spontan.
- d. Dinamisator yaitu menjadi penyemangat dan juga harus bisa menjadi penggerak dalam perubahan.
- e. Evaluator yaitu guru harus mengevaluasi metode digunakan dalam pembangunan karakter.

Lima point tersebut menjadi lima poin pemulai dalam pelaksanaan pendidikan karakter disekolah. Menurut Jamal Ma'mur Asmani (2011: 159-174) ada delapan tips dalam pendidikan karakter disekolah antara lain:

- a. Menghidupkan shalat berjamaah, karena dengan beribadah shalat berjamaah, hati akan terasa tenang, perilaku terkendali dan orientasi hidup akan tertata dengan baik.
- b. Mencium tangan guru, karena dari hasil penelitian Ahmad Rofiq, guru besar IAIN Wali Sanga Solo, mencium tangan guru cukup efektif untuk mendisiplinkan guru dan siswa, sehingga mereka datang dan pulang akan tepat waktu, selain itu dapat menjadikan siswa lebih hormat, segan dan rendah hati.
- c. Menambah matapelajaran biografi para tokoh, karena karakter dapat dilihat dari tokoh-tokoh Indonesia maupun dunia. Misalnya Thomas Alva Edison yang terkenal dengan penemuan lampu pijar. Ia sosok yang berkarakter kuat, ia tidak pernah menyerah dari kegagalan demi kegagalan, ia selalu berjuang dan berproses sampai titik darah penghabisan dan selalu optimis dengan masa depan. Ia yakin bahwa setiap manusia adalah jenius tinggal diasah, dilatih dan ditekuni secara maksimal dan efektif.
- d. Membuat pesan-pesan pendek di tempat-tempat strategis, karena kata-kata bisa menggerakkan semangat dan mengobarkan cita-cita. Dr Sulaiman mengenalkan satu tips efektif dalam mengapai cita-cita yaitu dengan cara menempelkan didepan pintu sehingga dibaca setiap saat. Jika seseorang dalam keadaan malas, lemas, dan semangat yang

kurang, maka dengan membaca cita-cita yang ditempel rasa semangat akan muncul kembali dan rasa malas akan hilang.

- e. Menggelar doa dan istighfar rutin, karena kemampuan keagamaan dan emosional sangat penting dalam meraih kesuksesan. Pendidikan karakter sangat berkaitan dengan emosional dan spiritual. Ritual agama akan berpengaruh besar dalam menyadarkan kesalahan yang dilakukan, memperbaiki moralitas dan etika serta membangun optimis dan cita-cita yang besar.
- f. Menyediakan buku akhlak yang berkualitas, karena dalam pendidikan karakter dengan tersedianya buku bacaan tentang akhlak, moral, etika, dan motivasi akan mendorong peserta didik dalam mengembangkan diri, dan bersemangat untuk berprestasi. Sumber akhlak yang paling berkualitas adalah nabi Muhammad SAW. Beliau tidak kenal menyerah dalam keadaan apapun, namun selalu berusaha memberikan solusi yang cerdas dalam setiap masalah yang dihadapi.
- g. Mengunjungi mentor, karena pendidikan karakter membutuhkan sosok teladan yang dapat mengarahkan, memberi masukan, dan memberikan contoh yang baik bagi semua orang terutama peserta didik.
- h. Menanamkan keikhlasan, karena dengan keikhlasan akan berdampak positif dalam merubah perilaku siswa, dan ilmu yang diberikan akan bermanfaat dan berkah didunia akhirat. Oleh karena itu, keikhlasan

sangat diharapkan dari semua komponen yang terkait demi terciptanya pendidikan karakter yang maksimal.

- i. Memberikan *reward* dan sanksi, karena untuk mempercepat proses pendidikan karakter perlu diberikan *reward* kepada peserta didik yang berperilaku dan selalu mentaati peraturan dan nilai dalam kehidupan disekolah. Sedangkan sanksi juga harus diberikan kepada peserta didik yang berperilaku tidak sesuai dengan aturan dan nilai-nilai dalam kehidupan disekolah. Dengan begitu anak akan terdorong untuk melakukan perilaku dan sikap yang sesuai dengan peraturan dan nilai yang berlaku disekolah.

Menurut Zubaedi (2011: 114) suatu pembangunan karakter akan bisa berjalan dengan sasaran yang diharapkan apabila menerapkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Pihak-pihak yang terkait harus memiliki prinsip keteladanan baik orang tua, masyarakat, guru dan pihak-pihak yang lain.
- b. Menggunakan prinsip pembiasaan dalam segala aspek kehidupan
- c. Menggunakan prinsip kesadaran untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan

C. Guru yang Berkarakter

Pendidikan karakter hanya bisa terwujud apabila guru-gurunya yang berkarakter, karena guru berkarakter merupakan modal dan pondasi yang penting dalam menjalankan pendidikan karakter. Uhar Suharsaputra (2011: 9) mengatakan “maka marilah mengembangkan dan memperkuat karakter kita, guru bukan apa-apa, tapi karena hanya guru berkarakterlah yang akan berbahagia yang dapat mendidik dan mengajar anak-anak kita, siswa-siswa kita, murid-murid kita menjadi manusia yang berkarakter” dari uraian tersebut dijelaskan bahwa hanya guru berkarakterlah yang dapat mendidik siswa menjadi anak-anak yang berkarakter.

Tanpa guru yang berkarakter pendidikan karakter anak tidak bisa terwujud. Masih dari Uhar Suharsaputra (2011: 77) karakter guru yang baik menurut pandangan siswa adalah sebagai berikut:

1. Memberi inspirasi atau menjadi sumber inspirasi
2. Simpati dan suka menolong, peduli dan membuat peserta didik merasa penting, mencintai menyayangi peserta didik serta dapat membina hubungan personal yang baik dengan peserta didik.
3. Mendorong peserta didik untuk bekerja keras
4. Komunikator yang baik
5. Punya selera humor yang tinggi
6. Sangat menguasai materi yang diajarkan
7. Mau mendengarkan pendapat peserta didik

8. Interaktif dan melibatkan emosi positif dalam pembelajaran
9. Disiplin dan percaya diri
10. Tidak mudah marah, emosi harus terkendali
11. Pemecah sebuah masalah
12. Bersikap fair atau adil
13. Berdedikasi pada pekerjaannya sebagai guru
14. Pemimpin dan teman yang baik bagi peserta didik

D. Guru Penjas dalam Pendidikan Karakter

Mata pelajaran dalam pendidikan karakter dapat diartikan sebagai wadah dan pemberdayaan individu termasuk mata pelajaran pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani bisa menjadi media yang baik dalam melaksanakan pendidikan karakter. Menurut Park (1983) dalam Dimiyati (2010: 88) menyatakan bahwa nilai etika dan moral yang mempengaruhi perilaku siswa dapat dibentuk melalui olahraga dan permainan. Dalam konteks ini guru penjas mempunyai peran yang sangat penting dalam proses mewujudkan nilai etika dan mengembangkan perilaku secara moral dan bertanggung jawab. Berdasarkan program tersebut salah satu tujuan pendidikan khususnya pendidikan jasmani adalah menekankan hasil ranah afektif atau perkembangan karakter.

Tujuan pendidikan jasmani sebenarnya tidak jauh berbeda dengan tujuan pendidikan lainnya, namun ada perbedaan yaitu melalui aktifitas

fisik. Menurut Depdikbud (2003: 2) menyatakan tiga diantara tujuan pendidikan jasmani adalah sebagai berikut:

- 1) Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui nilai dalam pendidikan jasmani
- 2) Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya etnis dan agama.
- 3) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri dan demokratis melalui aktifitas jasmani

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, seorang guru penjas harus memahami dan memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangkan model pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan serta dapat melakukan pendekatan-pendekatan yang mendukung pembelajaran karakter. Selanjutnya dalam proses pembangunan karakter disekolah.

E. Penelitian Relevan

Penelitian Ghufron Binarou (2014) mengenai pentingnya peranan guru penjas dalam membangun karakter siswa disekolah dasar. Penelitian ini berusaha memperoleh informasi yang komprehensif terhadap guru penjas, ditengah-tengah munculnya masalah perilaku siswa yang kurang berkarakter. Penelitian ini menggunakan pendekatan surei pada 79 orang guru penjas, dengan sampel 30 orang guru penjas menggunakan kuisisioner/angket. Pada angket tersebut terdapat 5 domain perana guru dalam membangun karakter

siswa, yaitu: inspirator, dinamisator, motivator, evaluator dan keteladanan. Hasil penelitian menunjukkan kategori yang berbeda-beda, namun frekuensi yang cenderung paling banyak adalah rendah dengan frekuensi 11 guru penjas, 2 guru penjas berkategori sangat tinggi, 10 guru penjas berkategori tinggi, 6 guru penjas berkategori sedang dan 1 guru penjas berkategori sangat rendah

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian secara teoritis, memunculkan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru penjas dalam membangun pendidikan karakter di SD Negeri Kraton?
2. Bagaimana pengalaman guru penjas dalam membangun pendidikan karakter di SD Negeri Kraton?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Fokus Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2012:6). Pendekatan penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, peneliti berfungsi sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2005).

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang multi-metodologi, atau dengan kata lain, penelitian kualitatif bukanlah penelitian tunggal namun didalamnya terdapat banyak cara atau inquiries (Koentjoro, 2007b). Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini menggunakan dua pendekatan penelitian kualitatif yaitu pendekatan *ethnography* dan pendekatan *phenomenology* atau bisa disebut sebagai pendekatan *ethno-phenomenology*.

Pendekatan etnografi dalam penelitian ini digunakan sebagai cara atau *inquiry* dalam penggalian data, sedangkan pendekatan fenomenologi digunakan

untuk memahami fenomena yang dialami subjek. Pendekatan etnografi merupakan salah satu model penelitian yang mempelajari peristiwa cultural dan menyajikan pandangan hidup subjek yang menjadi objek studi. Pendekatan ini digunakan untuk memahami perilaku individu dalam setting sosial individu yang bersangkutan (Winget, 2005). Pendekatan ini bertujuan menggambarkan makna dari pengalaman hidup yang dialami oleh guru penjas, tentang konsep atau fenomena tertentu, dengan mengeksplorasi struktur kesadaran manusia.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian kualitatif. Pemilihan lokasi penelitian lebih didasarkan bahwa lokasi tersebut merupakan tempat untuk mengambil data dari subjek penelitian. Berdasarkan dari observasi awal, maka ditetapkan lokasi penelitian yaitu SD Kraton Yogyakarta. SD N Kraton terletak di jalan Ngasem no 38. Sekolah ini berstatus negeri dan mendapatkan akreditasi A.

Beberapa alasan peneliti memilih lokasi tersebut, antara lain SD Negeri Kraton menerapkan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajarannya, SD Negeri Kraton merupakan tempat PPL peneliti sehingga peneliti akan mudah menggali informasi dari subjek penelitian secara lebih mendalam dan komprehensif.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 05 September 2016, Waktu pengumpulan data dari subjek dan masing-masing informan menyesuaikan subjek dan informan penelitian. Kemudian pengumpulan data keseluruhan dilakukan pada tanggal 30 November 2016. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan FGD.

C. Sumber Data

1. Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik sampel bertujuan (*purposive sampling*) yaitu teknik penentuan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini misalnya narasumber merupakan pihak yang paling tahu mengenai apa yang ingin kita ketahui, atau pihak yang memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2009: 85).

Subjek penelitian yang dijadikan informasi penelitian ini adalah orang yang terlibat langsung dalam kegiatan proses pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani. Subjek peneliti berumur 53 tahun, berpendidikan Sarjana, dan bertempat tinggal di Suryadiningratan Kec, Mantrijeron Kota Yogyakarta. Karakteristik subjek penelitian tersebut oleh penenliti dianggap dapat memberikan pengaruh terhadap peran subjek dalam membangun karakter peserta didiknya, sejauhmana peran dalam membangun karakter peserta didik yang dilakukan

oleh subjek, bagaimana peran subjek dalam membangun karakter peserta didik dapat digunakan dalam kegiatan sehari-hari.

2. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini disebut sebagai informan pelaku dan informan tahu. Informan pelaku dalam penelitian ini merupakan seseorang yang terkena dampak dari peranan dalam membangun karakter dan perilaku subjek penelitian yaitu peserta didik SD N Kraton Yogyakarta dan Kepala Sekolah yang kesehariannya berinteraksi dengan subjek peneliti. Berbeda dengan informan pelaku, informan tahu merupakan pihak yang memiliki informasi tentang perilaku subjek penelitian namun mereka tidak terkena dampaknya. Informan tahu dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran lain.

3. Data Tertulis

Data tertulis dalam penelitian ini ialah pesan singkat telepon seluler dan email yang dikirim subjek peneliti terhadap informan peneliti baik kepada informan pelaku maupun informan tahu.

4. Data Tidak Tertulis

Data tidak tertulis dalam penelitian ini berupa benda-benda dan simbol-simbol yang dilakukan subjek sebagai bentuk perilaku yang dilakukannya.

D. Alat Pengumpul Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua alat pengumpul data yaitu wawancara dan *Focus Group Discussion* (FGD). Salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh data agar mencapai tujuannya adalah dengan menyampaikan beberapa pertanyaan kepada responden penelitian melalui wawancara. Wawancara sebagai suatu percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang menyajikan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Moleong,2012:186). Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat informal, artinya pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada pewawancara dan bergantung pada spontanitas dalam mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai. Namun, pewawancara sendiri tetap memiliki panduan pertanyaan untuk diajukan dalam wawancara.

Wawancara dilakukan dalam suasana wajar dengan pertanyaan dan jawaban yang berjalan seperti pembicaraan biasa atau dalam latar belakang alamiah. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Selain itu, wawancara juga dilakukan secara fleksibel dan membicarakan semua hal yang berkaitan dengan topik penelitian mulai dari hal yang bersifat umum hingga pada hal yang bersifat khusus. Dengan demikian dapat diperoleh banyak informasi.

Wawancara dilakukan lebih dari satu kali pada subjek penelitian, informan pelaku maupun informan tahu. Wawancara juga dilakukan hingga pada tahap

dimana jawaban partisipan menunjukkan kesamaan. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan sebanyak dua kali terhadap subjek penelitian, sedangkan pada informan tahu maupun informan pelaku wawancara juga dilakukan sebanyak dua kali.

Wawancara dilakukan sesuai dengan kebutuhan peneliti bukan berdasarkan frekuensi. Wawancara dilakukan secara tidak formal, akan tetapi peneliti tetap membuat panduan wawancara yang nantinya mengalami perkembangan dalam proses pelaksanaannya, sehingga peneliti dapat menambahkan pertanyaan di luar panduan wawancara untuk mengungkap pendapat dan ide-ide dari responden. Wawancara pada subjek penelitian, informan tahu maupun informan pelaku dilakukan di SD N Kraton Yogyakarta dan dilapangan saat waktu istirahat.

Smith (dalam Komarudin, 2011) *Focus Group Discussion* dalam hal ini merupakan sebuah metode untuk memperoleh data kualitatif, yang melibatkan beberapa orang dalam sebuah kelompok diskusi yang dilakukan secara tidak formal dengan membicarakan topik atau isu-isu tertentu. Dalam penelitian ini peneliti melibatkan subjek penelitian untuk berdiskusi mengenai tema yang berkaitan dengan peran guru penjas dalam membangun karakter peserta didiknya. Peneliti menggunakan *Focus Group Discussion* karena metode ini relatif mudah dilakukan, efisien, dan cepat. Dengan seseorang dapat mengekspresikan sesuatu yang mungkin tidak dapat diekspresikan pada setting yang lain karena suasananya yang *fleksibel* sehingga respon yang muncul memiliki *face validity* yang tinggi.

Tujuan dilakukannya *Focus Group Discussion* adalah untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai konsep, persepsi, dan ide-ide dari sebuah kelompok. Sedangkan *Foucs Group Discussion* dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam terkait dengan peran guru penjas dalam membangun karakter peserta didiknya. Dalam Focus Group Dsocussion, terjadi diskusi antara peneliti dengan subjek atau informan peneliti, peneliti mengkombinasikan *Focus Group Discussion* dengan wawancara.

Setelah *Focus Group Discussion* dilaksanakan, selanjutnya tulisan dilengkapi dengan mencocokkan antara tulisan peneliti dengan rekaman hasil *voice recorder*. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi bagaimana *Focus group Discussion* berlangsung. Kemudian, laporan hasil diskusi dibuat selengkap mungkin menggunakan kata-kata dari partisipan itu sendiri. Lalu dilakukan pengkodean, pemberian komentar terhadap pernyataan partisipan, dan dibuat formulasi baru apabila ternyata terdapat kekurangan.

Selanjutnya menurut Smith dalam Komarudin (2011) pernyataan dikategorisasikan dan dibuat kesimpulan secara naratif. *Focus Group Discussion* dapat dilakukan dengan satu kelompok dalam satu kesempatan atau lebih dari satu kelompok dalam satu kesempatan. Dalam *Focus Group Discussion*, paling tidak terdiri dari dua orang. *Focus Group Discussion* dilakukan sampai pada tahap dimana hasil diskusi hanya berkaitan dengan hal itu saja, prosesnya direkam kemudian setelah itu ditulis dan dianalisis dengan cara analisis isi yang biasa dilakukan untuk data kualitatif.

Focus Group Discussion dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti bersama dengan informan penelitian. Hal ini juga dilakukan secara informal. Peneliti juga tetap membuat panduan *Focus Group Discussion*, dimana dalam pelaksanaannya mengalami perkembangan. Hasilnya ditulis dalam bentuk data verbatim seperti halnya hasil wawancara. Selain itu data hasil dari *Focus Group Discussion* juga digunakan oleh peneliti untuk memperkuat pernyataan subjek dalam wawancara.

E. Teknik Analisis dan Interpretasi Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2012: 248) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam penelitian ini data analisa menggunakan metode fenomenologi atau pemaknaan. Metode analisis dan inteprestasi data mengacu pada langkah-langkah penelitian kualitatif *fenomenologi* dari Moustakas (1994) yaitu sebagai berikut :

1. Membuat transkrip dalam wawancara dengan subjek dan informan penelitian.
Hasil dari proses ini berupa hasil wawancara yang ditulis dalam bentuk verbatim.

2. Mencari pernyataan dalam wawancara yang dapat menggambarkan dinamika psikologis subjek ketika melakukan perannya dalam membangun karakter. Informasi dari informan penelitian yang berkaitan dengan fenomena peran dalam membangun karakter yang dialami subjek juga turut disertakan dalam proses ini.
3. Melakukan *bracketing*, dengan menggolongkan fokus penelitian ke dalam bracket, sehingga mengesampingkan hal-hal lain, dan seluruh proses penelitian bersumber dari pernyataan subjek. Hasil dari proses ini berupa pernyataan-pernyataan subjek dan informan penelitian yang berkaitan dengan fenomena peran guru penjas dalam membangun karakter peserta didiknya.
4. Membuat daftar dari pernyataan-pernyataan tersebut (*horizontalization*), dan memperlakukan tiap pernyataan dengan seimbang (mempunyai nilai yang sama), serta mengembangkan daftar dari pernyataan yang tidak berulang (*non repetitive*) atau tidak tumpang tindih (*non overlapping*). Hasil dari proses ini berupa daftar pernyataan-pernyataan subjek dan informan dari hasil proses bracketing yang berkaitan dengan fenomena interaksi sosial yang dialami subjek dan disertai penomoran pada tiap barisnya.
5. Mengelompokkan pernyataan ke dalam unit-unit makna (*meaning units*), membuat daftar dari unit-unit tersebut, dan menuliskan deskripsi tekstural dari pengalaman yaitu tentang apa yang terjadi dan disertai contoh-contoh verbatim. Hasil dari proses ini berupa unit-unit makna yang disertai pernyataan-pernyataan subjek dalam verbatim yang menggambarkan

interaksi sosial yang dialami subjek. Kemudian hasil tersebut dituliskan dalam bentuk deskripsi tekstural tentang gambaran interaksi sosial yang dialami subjek.

6. Merefleksikan unit-unit makna yang terbentuk berdasarkan deskripsinya, menggunakan *imaginative variation* atau deskripsi struktural, mencari semua makna yang memungkinkan menggunakan perspektif *divergen* untuk memperkaya pemahaman tentang fenomena yang dialami oleh subjek. Hasil dari proses ini berupa deskripsi struktural mengenai segala hal yang berkaitan dengan peranan yang subjek lakukan.
7. Membuat deskripsi keseluruhan dari makna dan esensi dari peran guru penjas dalam membangun karakter, hasil dari proses ini berupa gabungan deskripsi tekstural semua subjek dan juga deskripsi struktural semua subjek.
8. Dari deskripsi tekstural-struktural individu, berdasarkan pengalaman tiap partisipan, peneliti membuat *composite textural-structural description* dari makna-makna dan esensi pengalaman, mengintegrasikan semua deskripsi tekstural-struktural individu menjadi deskripsi *universal* dari pengalaman yang mewakili kelompok atau partisipan secara keseluruhan (Moustakas, 1994). Hasil dari proses ini berupa deskripsi keseluruhan atau deskripsi universal pengalaman interaksi sosial yang merupakan hasil dari penggabungan atau pengintegrasian deskripsi tekstural dan struktural dari semua subjek.

F. Pengujian Keabsahan Data

Paton (dalam Winget, 2005) berpendapat bahwa analisis kualitatif harus bermakna, berguna dan kredibel. Artinya kesimpulan yang dihasilkan berhubungan langsung dengan pertanyaan penelitian yang diajukan. Maka data yang didapat harus diverifikasi sehingga kesimpulan data penelitian tidak menjadi bias dan membuat penelitian layak dipercaya.

Verifikasi dilakukan dengan meminta subjek dan informan penelitian untuk mengecek dengan seksama (*member check*) dan memeriksa keakuratan hasil penelitian yang telah diperoleh (Moustakas, 1994). Langkah pertama yang dilakukan dalam verifikasi data ini adalah membagikan salinan deskripsi secara tekstural-struktural dari pengalaman subjek. Selanjutnya, masing-masing subjek diminta untuk memeriksa deskripsi tersebut dan memberikan tambahan, masukan, atau pembetulan terhadap deskripsi tersebut. Sebagai langkah akhir, peneliti merevisi kembali pernyataan sintesis yang dibuatnya. Proses ini disebut sebagai *intersubjective validity* yang merupakan proses menguji kembali pemahaman peneliti dengan pemahaman subjek dan informan peneliti melalui interaksi timbal-balik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

Temuan penelitian merupakan laporan rangkuman data dari hasil wawancara dan *Focus Group Discussion* (FGD). Temuan penelitian mengenai penanaman karakter peserta didik akan dijelaskan secara umum sebagai hasil penelitian. Pembahasan secara umum dalam arti peneliti tidak mendeskripsikan masing masing subjek melainkan mendeskripsikan hasil temuan secara sistematis berdasarkan tema tema yang ditemukan dalam penelitian atau fokus penelitian yang menyatakan pernyataan pernyataan subjek penelitian.

1. Peran Guru dalam Pendidikan Karakter

a. Keteladanan

Keteladanan yaitu memberikan keteladanan yang baik, baik masalah moral, etika, akhlak, dimanapun dia berada. Subjek penelitian telah mengakui bahwa penanaman karakter yang dilaksanakan sudah mampu memberikan keteladanan dimanapun dan kapanpun informan pelaku berada.

Iya mas, biasane kalu pak win tau, bocae dicekel, terus dikandani misal kalau berbicara dengan gurune ki menggunakan bahasa yang sopan dan ngga boleh seperti itu karo kancane

(Inf2/W2/48-50)

Ya menerapkannya, contohnya kalau anak berbahasa dengan saya ngomong dengan gurunya tidak berbahasa dengan baik atau ngoko saya diamkan dulu, diamnya saya betulkan saya pegang tangannya, kamu bicaranya jangan seperti itu coba diulangi yang benar.

(S1/W1/56--59)

Temuan penelitian menunjukkan guru memiliki peran untuk memberikan keteladanan bagi siswa. Setiap tingkah laku dan tutur kata peserta didik yang tidak sesuai atau kurang baik, langsung diberi tindakan dengan menegurnya. sehingga peserta didik terbiasa harus memiliki tingkah laku dan tutur kata yang baik.

Wahh.. pertanyaannya berat ya mas, hehe.. jadi begini mas, program sekolah ini memang membangun karakter siswa, agar siswa memiliki karakter yang baik seperti santun, jujur, disiplin, berani, tanggung jawab dan lain lain.

(S1/W2/4-7)

Seluruh warga sekolah itu memiliki peran mas, membangun karakter siswa itu ndak bisa mas dilakukan hanya oleh satu pihak melainkan banyak pihak yang berperan mas, guru jelas pasti memiliki peranan dalam membangun pendidikan karakter, misale saja saya mas, saya kan guru penjas, tentu dalam pembelajaran saya harus menanamkan pendidikan karakter mas.

(S1/W2/8-13)

Guru iku digugu lan ditiru mas, jadi guru yo harus memiliki karakter yang baik, kalo guru penjas ki menurut saya lho, harusnya tegas, disiplin, tanggung jawab, jujur, menghargai perbedaan, adil, percaya diri, ini menurut saya lho mas, hehe

(S1/W2/52-55)

Temuan penelitian menunjukkan SD N Kraton memiliki program penanaman pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh semua pihak.

Biasanya sebelum jam 7 itu pak win sudah datang mas

(Inf2/W1/11)

Ya seperti ketika berangkat ke sekolah lebih awal, dan tepat waktu saat memulai dan mengakhiri pembelajaran.

(Inf3/W1/35-36)

Berdoa dulu toh yo mas, nanti pak win menunjuk salah satu dari kami untuk memimpin doa baru balik ke kelas

(Inf2/W2/46-47)

Ya, tentu itu sebagai bahan pembuka sebelum memulai pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu

(S/W1/62-63)

Temuan dalam penelitian menunjukkan bahwa melaksanakan penanaman pendidikan karakter salah satunya membiasakan berangkat lebih awal yang dilakukan oleh guru penjas dan memulai dan mengakhiri kegiatan dengan berdoa. Pembiasaan yang dilakukan dapat melatih siswa dalam menanamkan pendidikan karakter.

Benar apa yang disampaikan pak win mas, namun tidak hanya dalam pembelajaran penjas saja, namun pendidikan karakter yang dibangun pun dapat dilaksanakan diluar jam pelajaran mas, pak win ini dapat membangun pendidikan karakter melalui keteladanan perilaku yang kemudian digugu lan ditiru oleh muridnya.

(Inf1/FGD/1-6)

Saya juga akan menambahkan mas, mungkin sekedar contoh saja, saya berangkat pada pukul 06.30 ini merupakan bukti bahwa saya memberi keteladanan pada siswa untuk tidak terlambat, ini juga salah satu proses membangun karakter lho mas, jadi sebagai guru penjas kami dapat membangun karakter siswa kapan saja tidak hanya terbatas oleh waktu pembelajaran.

(S/FGD/6-11)

Begini mas.. guru bisa berperan sebagai keteladanan mas, karena ketika guru bisa menjadi contoh karakter yang baik, tentunya anak anak ada yang bisa ditiru, la kalo gurune wae karakter e tidak baik pie muride apik, nggih leres to?

(S/FGD/21-24)

Leres sanget, maka dari itu kami para pendidik di SD N Kraton selalu berusaha laku dan bertutur kata yang baik mas agar siswa bisa meniru tingkah kami

(Inf1/FGD/21-23)

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman karakter menjadi tanggung jawab seluruh anggota sekolah termasuk guru pendidikan jasmani, guru harus memberikan keteladanan bagi peserta didik, hal ini dapat dilakukan seperti berangkat lebih awal. Guru yang baik tentunya akan menjadikan peserta didik yang baik. Peserta didik akan mengikuti serta meniru tingkah laku siswa, sehingga guru memiliki peran untuk menjaga tutur kata dan tingkah lakunya dengan baik.

b. Inspirator

Yaitumampu membangkitkan semangat dan menggerakkan potensi yang dimiliki untuk meraih prestasi bagi dirinya sendiri dan masyarakat. Subjek penelitian mengakui bahwa informan pelaku mampu menginspirasi peserta didik dalam pendidikan karakter sehingga karakter yang terbentuk dengan baik.

Iya mas, pak win mesti cerita tentang atlit atau tokoh nasional yang berprestasi dan sukses

(Inf2/W2/16-17)

Ya misal bambang pamungkas itu atlit cabang olahraga apa? Kami jawab sepakbola, nah abis itu pak win bilang “oke baguss, sekarang kita belajar tentang permainan sepakbola” gitu mas

(Inf2/w2/19-21)

Temuan di dalam penelitian ini menunjukkan Guru harus sebagai inspirator untuk membangkitkan semangat peserta didik dalam pembentukan karakter.

Ya seperti menganut budaya jawa, yang sopan santun dalam berbahasa dan saling menghormati.

(Inf1/W3/8)

Pak win itu selalu memberi contoh yang baik kepada peserta didik, bersikap disiplin, memasukan pendidikan karakter pada setiap materi, melaksanakan pembelajaran dari awal samapai akhir dengan runtut.

(Inf3/W1/45-48)

Ya kalau disini sudah ditanamkan budaya Jawa, alhamdulillah di jogja itu ada budaya budaya Jawa, jadi Jawa itu sudah melekat dari sikap perbuatan anak ada anggah unguhnya sopan santunnya, karenan bahasa jawa itu sendiri mengajarkan perbuatan yang baik, apa lagi kalau pakai bahasa, bahasanya kan ada bahasa toto kromo, kromo inggil, dari anak ke orang tua, anak ketemannya itu beda, jadi bisa menimbulkan rasa hormat kalau kita berbahasa, jadi kalau berbahasa bagus, otomatis perbuatannya bagus.

(S1/W1/35-41)

Temuan dalam penelitian menunjukkan bahwa budaya jawa, adat budaya jogja sudah dilaksanakan di SD N Kraton. Salah satunya penggunaan bahasa jawa kromo inggil sebagai salah satu upaya untuk menanamkan karakter menghormati orang yang lebih tuasopan, santundalam berbahasa dansaling menghormati adalah karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik. Meskipun berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda namun penanaman karakter tetap dilaksanakan pada semua peserta didik.

c. Motivator

Yaitu memberikan motivasi-motivasi yang dapat memberikan semangat peserta didik. Motivasi dapat dilakukan dengan sengaja maupun spontan. Dalam setiap pembelajaran guru memberikan motivasi untuk siswa agar siswa bersemangat dan memiliki karakter yang baik.

Seorang guru kudu gelem mengingatkan peserta didiknya jika peserta didiknya melakukan kesalahan, agar kesalahannya ga berulang, jika peserta didik melakukan kesalahan yang berulang, guru juga harus siap mengevaluasi pembelajarannya mas, terus guru itu juga harus siap memotivasi murid muridnya mas untuk memiliki karakter yang baik, misale ki mas guru ki harus memotivasi muridnya untuk berani bertanggung jawab.

(Inf1/W1/14-18)

Saya bisa memberikan yang terbaik untuk anak didik saya, misalnya membuat sekolah berprestasi.

(S1/W1/115-116)

Begini mas.. misale wae mas untuk melatih karakter disiplin siswa saya memberikan hukuman nek ono sing telat, hukumane opo mas? Iso mlayu, opo ngopo? Tapi aku juga ngasih contoh ke murid murid untuk datang tepat waktu, karena membangun karakter kui butuh keteladanan, nek gurune iso nggo contoh, gurune pasti menginspirasi muride dadi muride niru ora gelem terlambat.

(S1/W2/10-14)

Temuan dalam penelitian ini adalah guru memotivasi peserta didik untuk pembelajaran dengan mengingatkan siswa ketika melakukan kesalahan dan memberikan pesan pesan bermoral agar siswa semangat dalam memperbaiki dan mencetak prestasi di sekolah. Apabila kesalahan yang dibuat siswa sudah melebihi batasan maka ada hukuman yang diberikan kepada siswa. Hukuman yang diberikan kepada siswa juga merupakan hukuman yang bernilai positif misalnya lari ke lapangan

Menambahkan jawaban ibu kepala sekolah nggih mas, saya merasa bahwa diluar jam pelajaran pun, kami para guru memiliki peran untuk menginspirasi, mengevaluasi karakter siswa serta memberikan motivasi yang harapannya dapat mendukung pelaksanaan pendidikan karakter.

(Inf3/FGD/2-5)

Jadi kalo pembelajaran kita mengapresiasi sikap disiplin yang sudah dilakukan siswa, misalnya mereka tidak terlambat mas, nah nanti kita memberikan pujian kepada peserta didik yang tidak terlambat, kemudian kita juga memberikan motivasi kepada siswa yang terlambat untuk tidak mengulangnya mas.

(S/FGD/25-18)

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dalam memberikan motivasi, guru harus mengapresiasi segala perubahan siswa yang bernilai positif. Guru pun harus mengevaluasi segala pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru sehingga guru memahami capaian pembelajaran yang telah dicapai.

d. Dinamisator

Yaitu menjadi penyemangat dan juga harus bisa menjadi penggerak dalam perubahan. Seorang guru harus memperlihatkan semangatnya dan mau memperbaiki dirinya agar tujuan karakter yang ingin dicapai dapat tercapai.

Biasanya kami menanggapi anak-anak yang bermasalah dengan cara memberi sanksi kepada siswa dengan cara memberi peringatan terlebih dahulu. Tujuan dari pemberian sanksi disini adalah agar siswa mendapat efek jera sehingga tidak mau menyulangnya lagi mas. (S1/W1/67-68)

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru harus bergerak cepat dan tanggap dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi siswa, jika ada kesalahan yang dilakukan siswa maka guru harus memberikan sanksi agar ada efek jera sehingga peserta didik tidak mengulangnya lagi. Hukuman yang diberikan harus bersifat positif dan memberikan efek jera bagi peserta didik.

Biasanya saya awali dengan lari-lari kecil atau jogging, dilanjutkan peregangan, secara statis dan dinamis, biasanya saya memasukan bentuk permainan dalam pemanasan. Disamping itu saya menunjuk peserta didik untuk memimpin teman-temannya.

(S1/W1/65-63)

Ya hampir sama dengan mata pelajaran yang lainnya, disetiap materi pembelajaran selalu memasukan pendidikan karakter di dalamnya. Namun caranya mungkin yang berbeda-beda. Seperti, baris-berbaris yang dipimpin oleh siswanya sendiri, berbicara sopan dan bersikap santun.

(Inf3/W1/44-47)

Banyak mas,.. setiap apa yang dipelajari dalam penjas itu dapat membangun karakter siswa mas, misalnya saja nih saya itu rajin bergerak, saya senang menjadi pemimpin maka setiap hari saya menjadi pemimpin apel dibantu dengan guru yang lain, ini merupakan salah satu upaya yang saya lakukan untuk membangun karakter siswa.

(S/FGD/66-69)

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa cara penanaman pendidikan karakter bisa melalui pembiasaan didalam aktivitas sekolah, atau memasukkan dalam materi pembelajaran.

Contoh penanaman karakter melalui pembiasaan yaitu dengan memberikan perintah kepada siswa untuk memimpin pemanasan, hal ini merupakan salah satu contoh penanaman karakter kepemimpinan. Kemudian berbicara sopan dan bersikap yang santun dalam setiap aktivitas pembelajaran.

e. Evaluator

Yaitu guru harus mengevaluasi metode digunakan dalam pembangunan karakter. Guru harus mengevaluasi metode yang dilakukan apakah sudah sesuai dengan hasil yang diharapkan.

Ya tentang materi yang diajarkan tadi, dikasih tau gerakan yang benar, terus kalau mengejek dan nesu-nesu gitu ki ngga baik, ngga cuma ke saya tapi ke yang lainnya juga, katanya kita itu harus saling menghormati dan menghargai sesama.

(Inf2/W2/42-45)

Nah ini seperti yang saya sampaikan tadi mas, bahwa kita mengevaluasi apakah yang telah guru lakukan sudah memberikan pengaruh terhadap karakter siswa, jangan jangan guru sendiri belum memiliki karakter yang baik, sehingga siswa tidak bisa meniru guru tersebut, dan guru ki harus rajin memberikan motivasi kepada siswanya, agar siswanya ki do semangat memperbaiki diri.

(S/W2/46-51)

Ya, kalau saya melihat pak win mengucap salam dan melakukan persentasi kehadiran. Sedangggkan setelah selesai pembelajaran guru mengevaluasi, lalu salah satu anak yang diminta untuk memimpin doa, setelah berdoa Pak Win menutup dengan salam.

(Inf3/W1/40-43)

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa guru telah mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan apakah sudah sesuai target. Hal ini dapat diketahui dengan melakukan upaya perbaikan pada peserta didik dalam proses pembelajaran, guru menunjukkan kelemahan dan cara memperbaikinya, baik secara individu maupun kelompok.

Iya mas, saya uda lama e ngajar disini, pengalamannya tentu banyak mas, karena setiap hari melaksanakan pembelajaran yang berbeda, saya ceritakan salah satu contohnya saja yang mas, saya mengajar di kelas 4 waktu itu pelajaran sepak bola, sepak bola ini adalah olahraga yang membangun karakter kerjasama, jadi tim yang menang adalah tim yang memiliki kerjasama antar tim yang baik, biasanya tim yang menang juga tim yang memiliki disiplin yang baik karena mereka rajin latihan dan menggunakan strategi yang baik. Kemudian setelah olahraga biasanya siswa saya tugasi untuk merapikan alat olahraga yang baru digunakan ini dapat membangun karakter tanggung jawab dalam diri siswa mas.

(S1/W2/44-47)

Leres bu, tapi setidaknya ada perubahan dari anak anak yang sudah lebih baik itu merupakan salah satu contoh keberhasilan pembelajaran karakter mas, anak anak jadi jarang telat, jarang bolos, mau mengumpulkan tugasnya dengan baik itu perubahan cukup baik mas.

(S/FGD/34-37)

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan melalui tes tes pembiasaan seperti merapikan alat olahraga yang baru digunakan. Merapikan alat olahraga dapat melatih karakter tanggung jawab siswa. Apabila peserta didik sudah tertib merapikan alat olahraga yang

digunakan, hal itu menunjukkan peserta didik telah memiliki tanggung jawab yang baik. Selain itu hasil evaluasi kemudian dapat diketahui bahwa keberhasilan penanaman pendidikan karakter yang telah dicapai. Apapun perubahan karakter yang ditunjukkan oleh siswa merupakan bukti kegagalan atau keberhasilan guru dalam melaksanakan perannya sebagai motivator, evaluator, fasilitator, keteladanan, inspirator dan dinamisator dapat terlaksana dengan baik.

B. Pembahasan

Subjek penelitian memiliki pandangan yang berbeda berkaitan dengan penanaman karakter pada peserta didik di SD Negeri Kraton. Penanaman karakter merupakan program pembelajaran yang dilaksanakan di SD Negeri Kraton. Program penanaman karakter ini dilaksanakan oleh seluruh anggota sekolah. Penanaman karakter ini dilaksanakan baik di dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Semua guru memiliki peranan yang sama penting, begitu juga dengan guru penjas. Guru penjas memiliki peranan yang sama seperti keteladanan, motivator, inspirator, evaluator, dan dinamisator.

Guru penjas harus menjadi teladan yang baik bagi peserta didik karena segala tingkah laku dan tutur kata akan diikuti oleh peserta didik. Keteladanan yang menjadi salah satu upaya penanaman karakter yang dapat dilakukan oleh guru. Peserta didik akan meniru apa yang dilihat dan didengar dari seorang guru sehingga guru penjas juga harus memiliki karakter yang baik.

Karakter yang baik harus dimiliki oleh guru penjas seperti percaya diri, tanggung jawab, berani pendapat, disiplin dan lain lain.

Guru penjas harus memberikan semangat kepada peserta didik untuk memperbaiki diri dan karakter yang dimiliki. Motivasi yang diberikan dapat berupa apresiasi pujian dan hukuman bagi yang melakukan kesalahan. Apresiasi pujian ini diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk semangat memperbaiki kualitas diri. Sedangkan siswa yang melakukan kesalahan harus diberi hukuman agar mendapat efek jera. Hukuman yang diberikan harus yang bersifat positif.

Guru penjas harus menjadi inspirator agar peserta didik terinspirasi terhadap apa yang dilakukan oleh guru. Guru yang menginspirasi tentunya akan mudah dalam menanamkan karakter pada siswa karena siswa sudah memiliki rasa kagum kepada guru. Tingkah laku dan tutur kata guru akan menjadi semangat peserta didik untuk memperbaiki diri. Inspirasi yang diberikan oleh guru tentunya membawa pengaruh terhadap karakter siswa.

Guru penjas harus menjadi evaluator, dimana guru mengevaluasi ketercapaian pembelajar dalam penanaman karakter peserta didik. Guru melakukan tes tes pembiasaan untuk mengetahui ketercapaian penanaman karakter peserta didik. Keberhasilan dan kegagalan penanaman karakter peserta didik dapat diketahui melalui tes merapikan alat olahraga setelah digunakan. Peserta didik yang sudah terbiasa merapikan alat olahraga tanpa harus diperintah menunjukkan tanggung jawab yang baik. Setelah melakukan

evaluasi, guru dapat memberikan apresiasi kepada siswa jika keberhasilan penanaman karakter tercapai. Namun, jika hasilnya kurang memuaskan maka guru dapat memperbaiki metode pembelajaran yang dilaksanakan dalam penanaman karakter.

Guru harus menjadi dinamisator, yang siap bergerak aktif dalam menanamkan pendidikan karakter. Guru penjas harus tanggap melihat metode yang tepat untuk penanaman karakter. Guru penjas harus memiliki kreativitas dan inovasi dalam memasukkan materi- materi yang berkaitan dengan pendidikan karakter seperti kerjasama dalam permainan bola, fairplay dalam bermain bulu tangkis dan lain lain.

Peran guru penjas yang sudah terlaksana dengan baik akan menciptakan peserta didik yang memiliki karakter yang baik. Karakter yang baik seperti tanggung jawab, berani, kerjasama, percaya diri, religious, sopan santun dan lain lain. Contoh penanaman karakter dalam pembelajaran penjas yaitu memulai pembelajaran dengan doa, sopan santun terhadap guru, disiplin dan tidak terlambat dalam mengikuti pembelajaran. Keberhasilan dan kegagalan dalam penanaman karakter merupakan tanggung jawab semua anggota sekolah sehingga perlu dukungan dari banyak pihak untuk mendukung ketercapaian penanaman pendidikan karakter di SD N Keraton Yogyakarta

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Masing masing informan dan subjek penelitian memiliki pandangan yang hampir sama terkait penanaman pendidikan karakter. Penanaman pendidikan karakter merupakan tanggung jawab semua pihak. Penanaman pendidikan karakter dapat dilaksanakan kapan saja didalam sekolah. Guru memiliki peranan dalam penanaman pendidikan karakter yaitu keteladanan, motivator, evaluator, inspirator dan dinamisator. Keseluruhan peran ini harus dilaksanakan guru agar hasilnya dapat tercapai secara optimal.

Guru penjas dapat melaksanakan keseluruhan peranan didalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Guru penjas dapat memberikan keteladanan dalam bertingkah laku maupun bertutur kata. Guru penjas dapat memotivasi siswa dengan apresiasi ataupun hukuman yang membuat efek jera. Guru penjas dapat mengevaluasi pembelajaran melalui tes tes pembiasaan untuk mengetahui kegagalan ataupun keberhasilan karakter peserta didik. Guru penjas dapat menginspirasi peserta didik untuk memperbaiki diri agar memiliki karakter yang baik. Guru penjas dapat menggerakkan siswa melalui beragam program perbaikan karakter yang telah dilaksanakan.

Keberhasilan dan kegagalan penanaman karakter peserta didik dapat tercemin dalam keseharian peserta didik. SD N Keraton berhasil menanamkan karakter peserta didik melalui berbagai program. Program senyum sapa salam

yang dipelopori oleh guru penjas menjadi langkah awal penanaman karakter sopan santun pada siswa. Program apel pagi sebagai program penanaman karakter disiplin pada siswa. Program merapihkan alat olahraga sebagai program penanaman karakter tanggung jawab pada diri siswa. Program tersebut merupakan program yang dilaksanakan oleh guru penjas sebagai usaha penanaman pendidikan karakter siswa. Harapannya program ini dapat menjadi pembiasaan yang dapat menanamkan karakter kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat memiliki karakter yang baik.

B. Saran

Penelitian ini memberikan saran kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Sekolah

Sekolah dapat melanjutkan program program dalam penanaman karakter peserta didik yang sudah berlangsung. Sekolah dapat menambahkan program-program penanaman karakter yang baik. Sekolah harus inovatif dalam menjalankan program-program penanaman karakter peserta didik.

2. Peneliti kualitatif

Kemampuan peneliti masih harus perlu diasah selama proses wawancara karena validitas data yang diperoleh tergantung dari kemampuan peneliti memberikan pernyataan saat wawancara dan ketika menginterpretasikan wawancara.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Bandi Utama. (2011). "Pembentukan Karakter Anak Melalui AKtivitas Bermain dalam Pendidikan Jasmani." *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* (volume 8, Nomor 1). Hlm. 1-9.
- Abdul Majid & Dian Andayani, (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Agus Wibowo, (2012). *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum (2010). *Pengembangan pendidikan karakter bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional
- Cerika Rismayanthi. (2011). "Optimalisasi Pembentukan Karakter dan kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Melalui pendidikan jasmani Olahraga dan Kesehatan." *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* (Volume 8, Nomor 1). Hlm 10-17
- Darmiati Zuchdi dkk (2012). *Pendidikan karakter konsep dasar dan Implementasi di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: UNY Press
- Depdikbud.(2003). *Undang-undang No. 2 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Surabaya: Intan Pariwara
- Dimiyati. (2010). *Peran Guru Sebagai Model Dalam Pembelajaran Dan KebajikanMoral Melalui Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta; Cakrawala Pendidikan
- Furqon Hidayatullah, (2010), *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Giri Wiarto. (2015), *Olahraga; dalam Perspektif Sosial, Politik, Ekonomi, IPTEK dan Hiburan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jamal, M.A. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press
- Kemendiknas. (2010). *Bahan Pelatihan Penguatan Metodeologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter*. Jakarta: Kemendiknas

- Koentjoro. (2007). *Berbagai Jenis Inquiry dalam Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Komarudin. (2011). *Interaksi Sosial Antar Pemain Sepakbola Klub Persiba Bantul Suatu Pendekatan Ethmo-phenomenology*. Tesis Master, tidak diterbitkan, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Kun, M & Juju, S. (2007). *Sosiologi untuk SMA dan MA Kelas X KTSP Standar ISI 2006*. Esis
- Lexy J. Moleong, (2014). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*.Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moustakas, C. (1994). *Phenomenological Research Methods*. California: Sage Publication, inc
- Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu (2014), *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Novan. A. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: PEDAGOGIA
- Saptono. (2011). *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter Wawasan Strategi dan Langlah Praktis*. Salatiga: Erlangga
- Soekanto, Soerjono. (2007). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. raja Grafindo.
- Sri Narwanti, (2011). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia (Grup Relasi Inti Media)
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Uhar. S. (2011). *Menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta: Paramitra Publishing.
- W. Gulo. (2007). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo.
- Winget, M. (2005). *Qualitative Research: The Ethnography of Annocation Model*.Diaskes tanggal 27 bulan Desember tahun 2017 dari www.unc.edu/winget/research/winget_Metohds.pdf
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 393/UN.34.16/PP/2016. 02 September 2016.
Lamp : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

Yth : **Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda. Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta.**

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Moh Fadlil Lukman Maulana.
NIM : 12604221026.
Program Studi : PGSD Penjas.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : September s.d Desember 2016.
Tempat/Obyek : SD Negeri Kraton Yogyakarta.
Judul Skripsi : Peran Guru Penjas dalam Membangun Karakter Peserta Didik di SD N Kraton Yogyakarta.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NID. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SD N Kraton Yogyakarta.
2. Kaprodi PGSD Penjas.
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REGM/38/9/2016

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN** Nomor : **393/UN.34.16/PP/2016**
 Tanggal : **2 SEPTEMBER 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **MOH FADLIL LUKMAN MAULANA** NIP/NIM : **12604221026**
 Alamat : **FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN , PGSD PENJAS, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
 Judul : **PERAN GURU PENJAS DALAM MEMBANGUN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SD N KRATON YOGYAKARTA**
 Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
 Waktu : **5 SEPTEMBER 2016 s/d 5 DESEMBER 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dan Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **5 SEPTEMBER 2016**
 A.n Sekretaris Daerah
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan
 Ub.
 Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN , UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682
Fax (0274) 555241
E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id


SURAT IZIN

NOMOR : 070/3144
6221/34

- Membaca Surat** : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/REG/w/38/9/2016 Tanggal : 5 September 2016
- Mengingat** : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
- Dijinkan Kepada** : Nama : MOH FADLIL LUKMAN MAULANA
No. Mhs/ NIM : 12604221026
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Keolahragaan - UNY
Alamat : Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta
Penanggungjawab : Komarudin, MA
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PERAN GURU PENJAS DALAM MEMBANGUN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SD NEGERI KRATON YOGYAKARTA
- Lokasi/Responden** : Kota Yogyakarta
Waktu : 5 September 2016 s/d 5 Desember 2016
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu, yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin


MOH FADLIL LUKMAN
MAULANA

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 06 September 2016
An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris




Dra. CHRISTY DEWAYANI, MM
NIP. 196304081986032019

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SD Negeri Kraton Yogyakarta
5. Ybs.

Lampiran 2. Surat Keterangan



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK-KANAK
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH SELATAN
SEKOLAH DASAR NEGERI KRATON

Jl. Ngasem no.38 Yogyakarta Tlp. (0274) 417 479 Kode Pos 55132
Hot Line Sms SD Kraton: 085290967980 E-Mail : sd.kraton@yahoo.co.id
HOT LINE SMS : 08122780001 HOT LINE E MAIL : upik@jogjakota.go.id
WEB SITE : www.jogjakota.go.

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 423/107

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUKEMI ,S.Pd
NIP : 19600527 198201 2 007
Pangkat / Golongan : Pembina / IV a
Jabatan : Kepala Sekolah

Nama tersebut dibawa :

Nama : Moh Fadlil Lukman Maulana
NIM : 12604221026
Program Studi : PGSD Penjaskes Universitas Negeri Yogyakarta

telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi dari tanggal 5 September sampai dengan 30 November 2016.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 November 2016

Kepala Sekolah



Lampiran 3. Member Check

PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN MEMBER CHECK HASIL WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Winarno, S.Pd Jas

Jabatan/Posisi : Guru Penjaskes

Menyatakan bahwa saya telah terlibat sebagai Subjek Penelitian/Informan dalam penelitian yang dilakukan oleh Moh Fadlil L M, mahasiswa Sarjana Pendidikan Olahraga, minat utama PGSD PENJAS, Universitas Negeri Yogyakarta, Saya telah memberi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut melalui wawancara yang dilakukan pada tanggal 08 September dan 21 Oktober 2016 di SD N Kraton Yogyakarta.

Hasil wawancara telah saya baca dengan teliti dan saya menyatakan bahwa hasil wawancara sebagaimana yang tercantum dalam transkrip wawancara benar-benar berasal dari saya dan sesuai dengan informasi yang saya berikan dalam proses wawancara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan bebas dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dalam penelitian ini.

Yogyakarta, 07 Februari 2017

Subjek Penelitian,

(..........)

WINARNO, S.Pd. JAS

**PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN MEMBER CHECK HASIL
WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sukemi, S Pd

Jabatan/Posisi : Kepala Sekolah

Menyatakan bahwa saya telah terlibat sebagai Subjek Penelitian/Informan dalam penelitian yang dilakukan oleh Moh Fadlil L M. mahasiswa Sarjana Pendidikan Olahraga, minat utama PGSD PENJAS, Universitas Negeri Yogyakarta. Saya telah memberi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut melalui wawancara yang dilakukan pada tanggal 06 September 2016 di SD N Kraton Yogyakarta.

Hasil wawancara telah saya baca dengan teliti dan saya menyatakan bahwa hasil wawancara sebagaimana yang tercantum dalam transkrip wawancara benar-benar berasal dari saya dan sesuai dengan informasi yang saya berikan dalam proses wawancara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan bebas dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dalam penelitian ini.

Yogyakarta 11 Februari 2017

Subjek Penelitian.


(...SUKEMI, S Pd...)
NIP. 1960027 1982012007

**PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN MEMBER CHECK HASIL
WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Silbi

Jabatan/Posisi : Peserta Didik


Menyatakan bahwa saya telah terlibat sebagai Subjek Penelitian/Informan dalam penelitian yang dilakukan oleh Moh Fadlil L M. mahasiswa Sarjana Pendidikan Olahraga. minat utama PGSD PENJAS. Universitas Negeri Yogyakarta. Saya telah memberi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut melalui wawancara yang dilakukan pada tanggal 06 dan 10 September 2016 di SD N Kraton Yogyakarta.

Hasil wawancara telah saya baca dengan teliti dan saya menyatakan bahwa hasil wawancara sebagaimana yang tercantum dalam transkrip wawancara benar-benar berasal dari saya dan sesuai dengan informasi yang saya berikan dalam proses wawancara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan bebas dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dalam penelitian ini.

Yogyakarta 09 Februari 2016

Subjek Penelitian,


(.....
Silbi

Subjek Penelitian,

**PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN MEMBER CHECK HASIL
WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wasio, S.Pd

Jabatan/Posisi : Guru Kelas


Menyatakan bahwa saya telah terlibat sebagai Subjek Penelitian/Informan dalam penelitian yang dilakukan oleh Moh Fadlil L M. mahasiswa Sarjana Pendidikan Olahraga, minat utama PGSD PENJAS, Universitas Negeri Yogyakarta. Saya telah memberi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut melalui wawancara yang dilakukan pada tanggal 24 Oktober 2016 di SD N Kraton Yogyakarta.

Hasil wawancara telah saya baca dengan teliti dan saya menyatakan bahwa hasil wawancara sebagaimana yang tercantum dalam transkrip wawancara benar-benar berasal dari saya dan sesuai dengan informasi yang saya berikan dalam proses wawancara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan bebas dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dalam penelitian ini.

Yogyakarta 07 Februari 2016

Subjek Penelitian,


(...WASIO, S.Pd.)

Lampiran 4. Panduan Wawancara

PANDUAN WAWANCARA

Judul Penelitian : Peran Guru Pendidikan jasmani dalam Membangun Karakter Peserta Didik di SD Negeri Kraton Yogyakarta

Peneliti : Moh Fadlil Lukman Maulana

Waktu Wawancara :

Pertanyaan Penelitian : Bagaimana peran guru penjas dalam menanamkan pendidikan karakter di SD Negeri Kraton? Bagaimana pengalaman guru penjas dalam menanamkan pendidikan karakter di SD Negeri Kraton?

Garis Besar Pertanyaan :

1. Pendidikan karakter seperti apakah yang sering dibangun oleh guru penjas?
2. Kapan guru penjas membangun pendidikan karakter?
3. Apa saja yang guru penjas lakukan dalam membangun pendidikan karakter?
4. Ceritakan bagaimana proses membangun pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru penjas?
5. Bentuk karakter seperti apa yang muncul dalam guru penjas?
6. Menurut anda, karakter apa yang sudah dibangun oleh guru penjas?

Lampiran 5. Panduan *Focus Group Discussion*

PANDUAN *FOCUS GROUP DISCUSSION* (FGD)

Judul Penelitian : Peran Guru Pendidikan jasmani dalam Membangun Karakter Peserta Didik di SD Negeri Kraton Yogyakarta

Peneliti : Moh Fadlil Lukman Maulana

Waktu Wawancara :

Pertanyaan Penelitian : Bagaimana peran guru penjas dalam menanamkan pendidikan karakter di SD Negeri Kraton? Bagaimana pengalaman guru penjas dalam menanamkan pendidikan karakter di SD Negeri Kraton?

Garis Besar Pertanyaan :

1. Pendidikan karakter seperti apakah yang sering dibangun oleh guru penjas?
2. Kapan guru penjas membangun pendidikan karakter?
3. Apa saja yang guru penjas lakukan dalam membangun pendidikan karakter?
4. Ceritakan bagaimana proses membangun pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru penjas?
5. Bentuk karakter seperti apa yang muncul dalam guru penjas?
6. Menurut anda, karakter apa yang sudah dibangun oleh guru penjas?

Lampiran 6. Data Verbatim

WAWANCARA 1 Informan 1

Hari/Tanggal : 06 September 2016
Waktu : 07.30 - 08.30
Lokasi : SD N Kraton Yogyakarta
Nama Subjek : Sukemi, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Keterangan : P (Peneliti)
Inf (Informan 1)

PELAKU

HASIL WAWANCARA

P	Selamat pagi bu, hari ini sibuk mengajar mboten bu?
Inf	<i>Ora mas.. kebetulan hari ini saya tidak adajadwal mengajar, tapi nanti siang saya ada rapat di dinas mas.</i>
P	Bolehkah saya mewawancarai ibu, terkait pendidikan karakter di SD Negeri Kraton?
Inf	<i>Boleh mas, jika mampu saya jawab maka akan saya jawab</i>
P	SD Negeri Kraton ini kan memiliki tujuan untuk membangun pendidikan karakter pada peserta didik ya bu, nah yang ingin saya tanyakan adalah menurut ibu, pendidikan karakter seperti apakah yang dibangun oleh guru penjas?
Inf	<i>Jadi begini mas, mengikuti aturan dari KEMENDIKNAS mengenai pendidikan karakter, bahwa setiap sekolah wajib menanamkan karakter pada peserta didik, sehingga kami meminta untuk seluruh warga sekolah untuk membangun pendidikan karakter baik itu di dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Begitupun, dengan guru penjas wajib membangun karakter yang baik ke pada peserta didik.</i>
P	Ohhh.. begitu, bagus ya bu, berarti dalam membangun karakter seluruh guru memiliki peran ya bu?
Inf	<i>Jelas itu mas, karena pendidik itu memiliki tugas dan peran untuk membangun karakter peserta didik.</i>

P	Nah bagaimana pendidik atau guru dalam menjalankan tugasnya untuk membangun karakter peserta didik?
Inf	<i>Kalo ini macam -macam mas bentuknya, guru itu digugu lan ditiru mas, jadi tingkah laku, karakter yang dimiliki guru tentunya akan ditiru oleh peserta didik, jadi guru harus memberikan keteladanan karakter bagi peserta didiknya.</i>
P	Selain menjadi teladan, apa yang dilakukan guru untuk membangun karakter peserta didik?
Inf	<i>Seorang guru kudu gelem mengingatkan peserta didiknya jika peserta didiknya melakukan kesalahan, agar kesalahannya ga berulang, jika peserta didik melakukan kesalahan yang berulang, guru juga harus siap mengevaluasi pembelajarannya mas, terus guru itu juga harus siap memotivasi murid muridnya mas untuk memiliki karakter yang baik, misale ki mas guru ki harus memotivasi muridnya untuk berani bertanggung jawab.</i>
P	Wah bagus ya bu, guru juga seorang motivator, menurut ibu karakter apa yang harus dibangun oleh seorang guru penjas?
Inf	<i>Banyak mas, karakter sopan santun, berani bertanggung jawab, percaya diri, kerjasama, jujur, disiplin, karakter ini dapat dibangun melalui pembelajaran penjas lho mas, misalnya nih pas pelajaran sepak bola nah dibutuhkan karakter percaya diri jadi dalam menendang bola gak bakal ragu ragu to mas?</i>
P	Oh.. iya ya bu, benar bu.. memang kalo di penjas, pendidikan karakter itu memang dapat dibangun nggih? Selanjutnya bu, kapan waktu yang tepat untuk membangun karakter peserta didik?
Inf	<i>Kalo disini mas, baik di dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran harus tetap menanamkan pendidikan karakter, misalnya nih mas saat jam masuk sekolah murid murid menyalami gurunya sebagai bentuk karakter sopan santun.</i>
P	Berarti dilakukan didalam kelas dan diluar kelas nggih bu
Inf	<i>Iya, betul sekali mas</i>
P	Nah.. kalo didalam kelas, bagaimana contohnya membangun karakter dalam pelajaran Penjas?
Inf	Sepengetahuan saya saja ya mas, untuk lebih lengkapnya bisa ditanyakan ke guru penjasnya langsung.
P	Nggih bu

Inf	<i>Kalo untuk pelajaran penjas biasanya untuk menanamkan sikap disiplin, siswa yang terlambat masuk akan diberikan hukuman berlari agar tidak terlambat, begitu sih mas.</i>
P	<i>Oh.. Nggih bu, mungkin sudah cukup. Terima kasih atas waktunya, mohon maaf mengganggu bu</i>
Inf	<i>Tidak apa apa mas, semoga lancar ya mas. Kebetulan saya juga mau ke dinas setelah ini masih ada rapat.</i>

WAWANCARA 1 Informan 2

Hari/Tanggal : 06 September 2016
 Waktu : 09.30 – 10.00 WIB
 Lokasi : SD N Kraton Yogyakarta
 Nama Subjek : Silbi
 Jabatan : Peserta didik
 Keterangan : P (Peneliti)
 Inf (Informan 2)

PELAKU

HASIL WAWANCARA

P	Assalamualaikum dek, lagi ngapain nih ?
Inf	<i>Walaikumsalam mas, ini mas baru aja mau istirahat</i>
P	O begitu, namanya siapa dik ?
Inf	<i>Silbi mas</i>
P	Kelas berapa ?
Inf	<i>Sekarang udah kelas 6 mas</i>
P	Mas boleh bertanya tanya ?
Inf	<i>Wah boleh mas boleh, tapi aku sambil makan jajanan ya mas</i>
P	Oh ya boleh-boleh, adek tahu siapa nama guru olahraga ?
Inf	<i>Ya tahu lah mas, Bapak Winaro</i>
P	Apakah adek suka dengan pelajaran penjas ?
Inf	<i>Ya, sangat suka</i>

P	Olahraga apa yang adek suka ?
Inf	<i>Sepak bola mas</i>
P	Kenapa suka olahraga sepak bola ?
Inf	<i>Seru mas hehe</i>
P	Siapa olahragawan sepak bola yang adek idolakan ?
Inf	<i>CR7 mas</i>
P	Wah sip, oh iya dek menurut mu pak win itu orangnya gimana?
Inf	<i>Pak win ki orangnya baik mas, terus disiplin dan kreatif, sabar juga mas</i>
P	Nah biasanya jam berapa guru penjas datang ke sekolah?
Inf	<i>Biasanya sebelum jam 7 itu pak win sudah datang mas</i>
P	O gitu, biasanya hal-hal apa yang dilakukan pak win ketika sampai disekolah ?
Inf	<i>Nganu mas, nyiapin petugas apel, dan yang lain disuruh baris</i>
P	Memang setiap hari diawali dengan apel pagi ya dek sebelum masuk kelas?
Inf	<i>Iya mas, tapi kalau hari senin upacara mas</i>
P	Pak win juga setiap pagi nyiapin anak-anak untuk apel gitu dek ?
Inf	<i>Iya mas, kadang dibantu guru yang lain juga dan kepala sekolah</i>
P	O begitu, lalu yang melatih petugas upacara dan apel itu siapa ya dek ?
Inf	<i>Ya pak win itu mas,</i>
P	Hari apa aja dek latihannya ?
Inf	<i>Biasanya hari sabtu sepulang sekolah, kadang hari lainnya juga pas istirahat mas</i>
P	Ow, ya sudah dek, bentar lagi jam istirahat mau habis, makasih besok kitalanjut lagi ngobrol-ngobrolnya hehe, assalamualaikum
Inf	<i>Oh iya, oke mas, aku yo mau jajan lagi hehe, Walaikumsalam mas</i>

WAWANCARA 2Informan2

Hari/Tanggal : Sabtu, 10 September 2016
Waktu : 09.00 – 10.15 WIB
Lokasi : SD N Kraton Yogyakarta
Nama Subjek : Silbi
Jabatan : Peserta didik
Keterangan : P (Peneliti)
Inf (Informan 2)

PELAKU

HASIL WAWANCARA

P	Assalamualaikum dik, baru selesai pelajaran penjas ya ?
Inf	<i>Walaikumsalam mas, iya ini mas</i>
P	Ow abis belajar tentang apa tadi ?
Inf	<i>Permainan bola volley mas</i>
P	Wah seru ya, oh iya dik, mau ngelanjutin ngobrol-ngobrol beberapa hari yang lalu nih
Inf	<i>Seru mas, oh ya mas gimana-gimana ?</i>
P	Bagaimana pendapat adik ketika pembelajaran penjas ?
Inf	<i>Enak mas, senang dan seru</i>
P	Oh ya ? kok bisa ? hehe
Inf	<i>Permainane dimodifikasi mas sama pak win, jadi lebih mudah dan ngga bosan</i>
P	O begitu, memang pas diawal pembelajaran tadi ngapain aja dik ?
Inf	<i>Biasa mas, baris, berhitung, terus berdoa, dan mengabsen</i>
P	Oww, nah tadi yang memimpin baris dan berdoa diawal pembelajaran pak win apa siapa dik ?

Inf	<i>Oh tadi kebetulan saya mas yang memimpin barisan dan berdoa, ditunjuk sama pak win langsung</i>
P	Setiap jam pembelajaran penjas, adik terus yang memimpin ?
Inf	<i>Enggak mas, gantian semuanya dapet giliran setiap pertemuan</i>
P	Setelah baris dan berdoa apa yang dilakukan selanjutnya dik ?
Inf	<i>Ya paling pak win menjelaskan materi yang mau diajarkan mas, sambil menanyakan apakah ada siswa yang sakit atau engga</i>
P	Jika ada yang sakit apa yang dilakukan pak win ?
Inf	<i>Biasanya si disuruh istirahat di uks atau dikelas kalau sakitnya parah, tapi kalau ngga terlalu ya ikut nonton pembelajaran dilapangan mas</i>
P	Selain menjelaskan materi dan menanyakan kondisi peserta didik, apakah pak win melakukan hal lain atau tidak ?
Inf	<i>Oh iya mas, pak win biasanya bercerita tentang salah satu tokoh nasional atau atlit mas,</i>
P	Lah, kok malah jadi cerita dik ?
Inf	<i>Iya mas, pak win mesti cerita tentang atlit atau tokoh nasional yang berprestasi dan sukses</i>
P	O begitu, apakah setiap diawal pembelajaran pak win selalu bercerita tentang tokoh atau atlit terus dik ?
Inf	<i>Yo enggak mas, kadang ya pak win ngasih pertanyaan</i>
P	Pertanyaan seperti apa ya ?
Inf	<i>Ya misal bambang pamungkas itu atlit cabang olahraga apa? Kami jawab sepakbola, nah abis itu pak win bilang “oke baguss, sekarang kita belajar tentang permainan sepakbola” gitu mas</i>
P	O ya ya, Setelah itu selanjutnya ngapain dik ?
Inf	<i>Pemanasan, baru praktek materi hehehe</i>
P	Kalau yang memimpin pemanasan biasanya pak win apa dari peserta didiknya ?
Inf	<i>Awal-awal pertemuan pertama itu pak win, selanjutnya kami mas bergantian, nanti kalau gerakannya lupa dibetulkan sama pak win</i>

P	Termasuk yang putri juga dapat giliran mimpin pemanasan ?
Inf	<i>Iya mas, tapi kalau yang mimpin cewek-cewek itu pada malu-malu</i>
P	Hehehe. Digodain kamu ya? Oh ya setelah pemanasan selesai lalu apa yang dilakukan pak win ?
Inf	<i>Biasane ki pak win membagi jadi beberapa kelompok mas, terus ngejelasin carane dan langsung mulai</i>
P	Kok di bagi jadi kelompok kelompok dik ?
Inf	<i>iya mas biar bisa kerjasama sama temen yang lainnya</i>
P	O gitu, lalu pak win orangnya gimana saat pembelajaran berlangsung ?
Inf	<i>Ya lumayan asik mas, soale wonge sabar hehe</i>
P	Dik, ketika dalam pembelajaran penjas ada peserta didik yang melanggar peraturan, hal apa yang biasa dilakukan oleh guru penjas ?
Inf	<i>Di peringatkan, lalu dikasih tau sebaiknya jangan seperti itu,</i>
P	Biasanya sanksi apa saja yang diberikan ?
Inf	<i>Banyak, kadang suruh memimpin barisan, membuat tugas, suruh menghafal materi berkali-kali</i>
P	Adek pernah di beri sanksi ?
Inf	<i>Pernah mas</i>
P	Kenapa di beri sanksi ?
Inf	<i>Dulu itu saya mengejek teman saya sendiri</i>
P	Sanksi apa yang diberikan oleh pak win ?
Inf	<i>Disuruh minta maaf dulu mas, kalau engga mau ngga boleh ikut pelajaran penjas</i>
P	Ow, lalu kalau diakhir pembelajaran apa yang biasanya dilakukan pak win ? langsung dibubarin kah atau gimana ?
Inf	<i>Enggak yo mas, pendinginan dulu</i>
P	Yang mimpin pendinginan siapa ?

Inf	<i>Biasanya siswanya mas gantian, tapi karena tadi saya bersalah saya yang memimpin sebagai hukumannya hehe</i>
P	O begitu, terus setelah itu balik ke kelas ?
Inf	<i>Suruh duduk selonjor ditempat yang teduh mas, terus pak win ngasih pengarahan gitu</i>
P	Pengarahan tentang apa ?
Inf	<i>Ya tentang materi yang diajarkan tadi, dikasih tau gerakan yang benar, terus kalau mengejek dan nesu-nesu gitu ki ngga baik, ngga cuma ke saya tapi ke yang lainnya juga, katanya kita itu harus saling menghormati dan menghargai sesama.</i>
P	Kalau pengarahan sudah selesai langsung dibubarkan untuk masuk kelas ?
Inf	<i>Berdoa dulu toh yo mas, nanti pak win menunjuk salah satu dari kami untuk memimpin doa baru balik ke kelas</i>
P	Ow kirain hehe, lalu ketika diluar jam pelajaran ada peserta didik yang melanggar peraturan sekolah, apakah pak win juga bertindak seperti itu ?
Inf	<i>Iya mas, biasane kalu pak win tau, bocae dicekel, terus dikandani misal kalau berbicara dengan gurune ki menggunakan bahasa yang sopan dan ngga boleh seperti itu karo kancane</i>
P	Lalu apakah pak win memberi contoh tingkah laku yang baik disekolah kepada peserta didik ?
Inf	<i>Iya mas</i>
P	Apa saja contoh yang diberikan oleh pak win ?
Inf	<i>Pak win selalu meminta siswa untuk memasukan bajunya, sholat tepat waktu dan menggunakan bahasa yang sopan ketika berbicara dengan guru</i>
P	O begitu, yasudah makasih ya dik sudah mau ngobrol-ngobrol,
Inf	<i>Oke mas, tak masuk ke kelas dulu.</i>

WAWANCARA 1 SUBJEK

Hari/Tanggal : Kamis, 08 September 2016

Waktu : 09.00 – 10.45 WIB

Lokasi : SD N Kraton Yogyakarta

Nama Subjek : Winarno, S.Pd.Jas

Jabatan : Guru Penjas

Keterangan : P (Peneliti)

S (Subjek)

PELAKU

HASIL WAWANCARA

P	Assalamualaikum Pak ?
S	<i>Wa'alaikumsalam</i>
P	Baru selesai ngajar ya Pak ?
S	<i>Iya iki mas..</i>
P	Pripun kabare Pak ?
S	<i>Alhamdulillah sehat</i>
P	Bagaimana Pak ngajar hari ini Pak ?
S	<i>Ya begitu mas, sama seperti biasanya.. ngajar olah raga yo ket mbiyen podo wae mas.</i>
P	Oh iya Bapak itu sudah berapa lama mengajar ?
S	<i>Pertama itu tahun 1982,</i>
P	Wah.. saya belum lahir pak, berarti sudah lama sekali ya pak ?
S	<i>Lumayan mas, 33 tahun saya sudah mengabdikan sebagai guru mas</i>
P	Iya Pak betul, selama 33 tahun itu ngajar disatu sekolah ini Pak?

S	<i>Yang pertama tahun 83 pengangkatan sampai tahun 2012 di SD Suryowijayan, terus tahun 2012 sampai sekarang di SD Kraton, rolling semua.</i>
P	Wah.. berarti sudah banyak pengalamannya nggih pak..
S	<i>ya bisa dibilang seperti itu mas..</i>
P	Pak.. menurut bapak apakah yang membedakan sekolah ini dengan sekolah lain?
S	<i>Kalau masalah mengajarnya ya saya rasa itu sama, Cuma bedanya kalau saya olahraga itu harus punya fasilitas, sarana dan prasarana kan gitu, termasuk lapangan ya sebagai apa ya, merasakan kalau tidak ada lapangan itu rasanya bingung untuk mau diberi pelajaran apa</i>
P	kalau di SD sebelumnya ada?
S	<i>Ada tapi semuanya jauh, kalau di Suryowijayan itu lapangannya jauh sekali, kemudian menyebrang jalan itu, kendaraannya kendaraan umum, bus bus banyak sekali, jadi harus ekstra hati-hati</i>
P	Kalau di sini bagaimana Pak ?
S	<i>alhamdulillah mending disini, bisa cari lokasi banyak sekali di dalam beteng, dikecamatan kraton itu alhamdulillah, termasuk SD Kraton itu punya lapangan, bukan punya lapangan, tapi bisa memanfaatkan tanah kosong atau halaman kosong untuk pembelajaran olahraga</i>
P	Alhamdulillah ya pak.. sekolah ini memiliki fasilitas yang cukup baik. Nah menurut bapak bagaimana anak-anak di SD N kraton?
S	<i>Alhamdulillah beranekaragam mas, rata-rata nurut tapi ada saja beberapa yang nakal, tapi selama saya pegang tidak ada masalah yang begitu berat, ya semua sekolah punya masalah, tapi belum pernah terjadi kasus-kasus yang sangat berat, atau kasus sampai urusan dengan orang tua, masyarakat sampai-sampai kantor polisi alhamdulillah belum, dan semuanya bisa teratasi dengan baik,</i>
P	Bagaimana bapak melakukan penanganan terhadap siswa yang bermasalah ?
S	<i>Biasanya kami menanggapi anak-anak yang bermasalah dengan cara memberi sanksi kepada siswa dengan cara memberi peringatan terlebih dahulu. Tujuan dari pemberian sanksi disini adalah agar siswa mendapat efek jera sehingga tidak mau menyulungnya lagi mas,</i>

P	oh iya Pak, untuk di sekolahan ini sendiri menerapkan karakter/pendidikan karakter tidak Pak ?
S	<i>Iya menerapkan karakter</i>
P	Semenjak Bapak masuk sini?
S	<i>sebetulnya karakter sudah lama, Cuma baru sekarang digembargemborkan karakter karakter, sebetulnya karakter waktu masih saya sekolah, pembentukannya itu sudah menjiwai dari lingkungan saekolah, keluarga masyarakat, itu sangat mendukung sekali, saling mengigatkan untuk kebaikan,</i>
P	o waktu zaman Bapak masih sekolah seperti itu, berarti karakter anak sekarang bagaimana Pak ?
S	<i>iya, kalau sekarang jauh berbeda sekali, makanya menjadi tantangan mas dan semua, besok kalau tugas jadi guru bisa membenahi karakternya biar anak bisa manut, nurut sama gurunya</i>
P	untuk karakter anak-anak disini bagaimana Pak ?
S	<i>ya kalau disini sudah ditanamkan budaya Jawa, alhamdulillah dijogja itu ada budaya budaya Jawa, jadi Jawa itu sudah melekat dari sikap perbuatan anak ada unggah ungguhnya sopan santunnya, karenan bahasa jawa itu sendiri mengajarkan perbuatan yang baik, apa lagi kalau pakai bahasa, bahasanya kan ada bahasa toto kromo, kromo inggil, dari anak ke orang tua, anak ketemannya itu beda, jadi bisa menimbulkan rasa hormat kalau kita berbahasa, jadi kalau berbahasa bagus, otomatis perbuatannya bagus</i>
P	Kalau tingkah laku anak disekolah ini bagaimana Pak ?
S	<i>anak-anak sini ya karena lingkungannya yang bermacam-macam, ada beberapa yang sifatnya kurang baik, karena dari sekolah TK yang dulu kemudian lingkungan keluarga itu sangat mendukung sekali, kalau keluarga tidak mendukung ya otomatis anak-anaknya luar biasa, jadi terbentuk dari rumah, kalau orang tua tidak peduli dengan sikap anak dalam keluarga, mendidik anak sampe sekolahan ya jadi sekolahan agak repot, bahasanya bagus, sopan santunnya bagus jadi ya sedikit demi sedikit</i>
P	Lalu bagaimana cara Bapak menerapkan karakter pada anak?

S	<i>Ya menerapkannya, contohnya kalau anak berbahasa dengan saya ngomong dengan gurunya tidak berbahasa dengan baik atau ngoko saya diamkan dulu, diamnya saya betulkan saya pegang tangannya, kamu bicaranya jangan seperti itu coba diulangi yang benar</i>
P	Apakah dalam kegiatan pembelajaran, Bapak membuat perencanaan pembelajaran ?
S	<i>Iya, semua saya buat dari prota, promes, silabus dan RPP</i>
P	Apa saja yang Bapak buat untuk perencanaan pembelajaran ?
S	<i>Ya itu tadi, prota, promes, silabus dan RPP</i>
P	Oh iya Pak, ketika diawal pembelajaran apakah Bapak mengucapkan salam dan berdoa terlebih dahulu?
S	<i>Ya, tentu itu sebagai bahan pembuka sebelum memulai pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu</i>
P	Apakah Bapak memberikan apersepsi sebelum pembelajaran dimulai ?
S	<i>Ya,</i>
P	Bagaimana bentuk apersepsi yang Bapak berikan ?
S	<i>Macem-macam mas, biasanya saya memberikan tanya jawab terlebih dahulu, misal : siapa yang tahu ukuran lapangan sepak bola?</i>
P	Apakah Bapak selalu memberikan pemanasan sebelum pembelajaran dimulai
S	<i>Ya, tentu</i>
P	Berapa menit Bapak dalam memberikan pemanasan ?
S	<i>Ya relatif, kuran lebih sekitar 10 – 15 menit</i>
P	Bagaimana bentuk pemanasan yang Bapak berikan ?
S	<i>Biasanya saya awali dengan lari-lari kecil atau jogging, dilanjutkan peregangan, secara statis dan dinamis, biasanya saya memasukan bentuk permainan dalam pemanasan. Disamping itu saya menunjuk peserta didik untuk memimpin teman-temannya.</i>
P	Bagaimana bentuk permainan yang Bapak berikan ?
S	<i>Ya macem-macam, permainan kejar—kejaran, bermain kucing-kucingan, lempar tangkap bola, dana lain-lain</i>

P	Bagaimana cara Bapak memberikan penilaian kepada hasil belajar anak ?
S	<i>Penilai dilakukan setelah selesai materi diberikan biasanya 3 pertemuan melakukan penilaian.</i>
P	Bagaimana jika masih ada anak yang belum tuntas ?
S	<i>Ya tentu saja dengan remedial, jika masih belum tuntas juga kita kasih tugas yang menyangkut materi yang diujikan.</i>
P	Bagaimana Bapak menerapkan nilai-nilai karakter ketika diluar jam pelajaran penjas ?
S	<i>Banyak hal, seperti kedisiplinan, religius, kejujuran, saling menghargai, menghormati, Tekun, Tanggung jawab, Kerja sama, Percaya diri, Keberanian.</i>
P	Biasanya pukul berapa Bapak sampai sekolah?
S	<i>Biasanya sekitar jam 06.30an mas</i>
P	Lalu hal-hal apa saja yang biasa Bapak lakukan ketika sampai disekolah? Sebelum jam pelajaran
S	<i>Mempersiapkan pembelajaran ! atau setiap senin biasanya apel dulu dengan guru-guru</i>
P	Apa harapan Bapak disekolahan ini ?
S	<i>Saya bisa memberikan yang terbaik untuk anak didik saya, misalnya membuat sekolah berprestasi</i>
P	Ya trimakasih Pak, mungkin itu saja beberapa hal yang saya tanyakan ?
S	<i>Oh ya, sama-sama</i>
P	Maaf Pak kalau sudah mengganggu waktu Bapak ?
S	<i>Oh tentu saja tidak</i>

WAWANCARA 2 SUBJEK 1

Hari/Tanggal : Jumat, 21 Oktober 2016
Waktu : 10.30- 11.30 WIB
Lokasi : SD N Kraton Yogyakarta
Nama Subjek : Winarno, S.Pd
Jabatan : Guru Penjas
Keterangan : P : Peneliti
S : Subjek

PELAKU

HASIL WAWANCARA

P	Selamat siang pak, ngapunten ganggu hari ini sibuk mengajar mboten pak?
S	<i>Nggak mas, jadwal ngajar saya hanya pagi. Gimana mas? Ada yang bisa saya bantu?</i>
P	Begini pak saya ingin mewawancarai bapak, terkait pendidikan karakter di SD Negeri Kraton?
S	<i>Oh boleh boleh mas, sante saja..</i>
P	SD Negeri Kraton ini kan memiliki tujuan untuk membangun pendidikan karakter pada peserta didik pak, nah yang ingin saya tanyakan adalah menurut bapak, pendidikan karakter seperti apakah yang dibangun oleh guru penjas?
S	<i>Wahh.. pertanyaannya berat ya mas, hehe.. jadi begini mas, program sekolah ini memang membangun karakter siswa, agar siswa memiliki karakter yang baik seperti santun, jujur, disiplin, berani, tanggung jawab dan lain lain.</i>
P	Ohhh.. begitu pak, siapa kah yang berperan untuk membangun karakter pada siswa? Apakah guru memiliki peran untuk membangun karakter siswa?

S	<i>Seluruh warga sekolah itu memiliki peran mas, membangun karakter siswa itu ndak bisa mas dilakukan hanya oleh satu pihak melainkan banyak pihak yang berperan mas, guru jelas pasti memiliki peranan dalam membangun pendidikan karakter, misale saja saya mas, saya kan guru penjas, tentu dalam pembelajaran saya harus menanamkan pendidikan karakter mas.</i>
P	Nah bapak kan menyampaikan bahwa guru penjas juga berperan dalam membangun pendidikan karakter, menurut bagaimana guru penjas bisa membangun pendidikan karakter?
S	<i>Begini mas.. misale wae mas untuk melatih karakter disiplin siswa saya memberikan hukuman nek ono sing telat, hukumane opo mas? Iso mlayu, opo ngopo? Tapi aku juga ngasih contoh ke murid murid untuk datang tepat waktu, karena membangun karakter kui butuh keteladanan, nek gurune iso nggo contoh, gurune pasti menginspirasi muride dadi muride niru ora gelem terlambat.</i>
P	Wah bagus nggih pak, ternyata guru harus sebagai teladan dan inspirator untuk murid muridnya nggih? Selain menjadi teladan dan menginspirasi, apa yang dilakukan guru untuk membangun karakter peserta didik?
S	<i>Kalo guru sudah memberikan keteladanan, sudah memberikan inspirasi, guru juga harus memotivasi siswanya, karena siswa jika tidak dimotivasi biasane mbalik meneh sikape, jadi harus sering sering dimotivasi mungkin iso dengan apresiasi pujian, atau apalah mas, terus nek wes dikasi teladan, guru sudah menginspirasi dan memberikan motivasi, guru juga harus mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan apakah sudah mampu membangun pendidikan karakter bagi siswa mas, kalo semua sudah dijalankan guru ki tetap kudu dimanis, ora nrimo hasil tok misale muride baik yo Alhamdulillah nek gak baik dibiarkan, ga boleh seperti itu mas, karena guru ki harus gelem bergerak gawe perubahan untuk membangun pendidikan karakter pada siswa</i>
P	Wah bagus ya pak, guru itu banyak berperan ya pak ternyata, nah menurut bapak kapan sebaiknya karakter itu dibangun?
S	<i>Sejak kecil mas, atau sejak dini, jadi di sekolah ini membangun karakter itu dimulai dari kelas 1 baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran.</i>

P	Oh.. iya ya pak, benar pak.. bapak kan sudah lama mengajar ya? Tentu banyak pengalaman terkait membangun karakter peserta didik melalui pelajaran penjas?
S	<i>Iya mas, saya uda lama e ngajar disini, pengalamannya tentu banyak mas, karena setiap hari melaksanakan pembelajaran yang berbeda, saya ceritakan salah satu contohnya saja yang mas, saya mengajar di kelas 4 waktu itu pelajaran sepak bola, sepak bola ini adalah olahraga yang membangun karakter kerjasama, jadi tim yang menang adalah tim yang memiliki kerjasama antar tim yang baik, biasanya tim yang menang juga tim yang memiliki disiplin yang baik karena mereka rajin latihan dan menggunakan strategi yang baik. Kemudian setelah olahraga biasanya siswa saya tugasi untuk merapikan alat olahraga yang baru digunakan ini dapat membangun karakter tanggung jawab dalam diri siswa mas,</i>
P	Wah bagus sekali ya pak, menurut bapak masih ada tidak siswa yang karakternya masih tidak baik?
S	<i>Ya jelas masih mas, namanya juga membangun mas pasti butuh proses, tidak bisa instans</i>
P	Bagaimana bapak menanggapi siswa yang kurang baik karakternya tadi?
S	<i>Nah ini seperti yang saya sampaikan tadi mas, bahwa kita mengevaluasi apakah yang telah guru lakukan sudah memberikan pengaruh terhadap karakter siswa, jangan jangan guru sendiri belum memiliki karakter yang baik, sehingga siswa tidak bisa meniru guru tersebut, dan guru ki harus rajin memberikan motivasi kepada siswanya, agar siswanya ki do semangat memperbaiki diri.</i>
P	Oh Nggih pak.. nah tadi kan bapak menyampaikan bahwa guru juga harus memiliki karakter yang baik, menurut bapak karakter apa yang harus dimiliki guru penjas?
S	<i>Guru iku digugu lan ditiru mas, jadi guru yo harus memiliki karakter yang baik, kalo guru penjas ki menurut saya lho, harusnya tegas, disiplin, tanggung jawab, jujur, menghargai perbedaan, adil, percaya diri, ini menurut saya lho mas, hehe</i>
P	Hehe.. Nggih pak, sepertinya itu dulu saja pak, besok jika ada pertanyaan saya kesini lagi nggih pak.
S	<i>Tidak apa apa mas, santai saja. Penting segera selesai ya mas urusannya.</i>

WAWANCARA 1 Informan 3

Hari/Tanggal : Senin, 24 Oktober 2016
Waktu : 10.30-11.45 WIB
Lokasi : SD N Kraton Yogyakarta
Nama Subjek : Wasio, S.Pd
Jabatan : Guru Kelas 1
Keterangan : P : Peneliti
S : Subjek

PELAKU

HASIL WAWANCARA

P	Assalamu'alaikum pak
Inf	<i>Walaikumsallam</i>
P	Sedang istirahat ya pak ?
Inf	<i>Iya ini mas</i>
P	Maaf pak mengganggu sebentar, saya boleh mengajukan beberapa pertanyaan ?
Inf	<i>Ya boleh</i>
P	Kalau boleh tahu, bapak mengampu mata pelajaran apa ya pak ?
Inf	<i>Ya matematika dan bahasa indonesia mas</i>
P	Hanya mengampu kelas tiga saja pak?
Inf	<i>Iya mas</i>
P	Oh iya, sejak tahun berapa ya bapak mengajar di SD kraton ?
Inf	<i>2013 bulan September mas</i>
P	Wow sudah lumayan lama ya pak?
Inf	<i>Ya begitulah mas</i>

P	Nah bapak kan sudah 5 tahun mengajar disini, menurut bapak keadaan geografis SDN Kraton gimana pak?
Inf	<i>Keadaan geografis di sini cukup strategis, dekat dengan rumah-rumah penduduk, pasar ngasem dan tentunya Kraton</i>
P	Menurut bapak apakah kondisi geografis SD ini akan berpengaruh dari keadaan tersebut ? apakah berpengaruh terhadap karakter peserta didik ?
Inf	<i>Ya, menurut saya ada. Karena lingkungan di sekitar sekolah yang masih diarea Kraton sangat mempengaruhi karakter siswa</i>
P	Contohnya gimana pak ?
Inf	<i>Ya seperti menganut budaya jawa, yang sopan santun dalam berbahasa dan saling menghormati</i>
P	Bagaimana dengan karakter peserta didik disekolah ini ?
Inf	<i>Menurut saya mereka mempunyai karakter berbeda-beda. Karena memiliki latar belakang keluarga yang berbeda juga mas</i>
P	Kalau tenaga pendidik dan stafnya gimana pak karakternya ?
Inf	<i>Ya walau dari latar belakang agama yang berbeda-beda, tapi kami tetap bisa berdampingan dan bekerjasama untuk mendidik anak-anak. Bisa dibilang guru-guru disini ramah-ramah mas, dari yang muda sampai yang sudah sepuh (senior)</i>
P	Lalu apakah sekolah ini menerapkan pendidikan karakter ?
Inf	<i>Ya tentu, setiap guru kelas dan guru mata pelajaran menerapkan pendidikan karakter pada anak.</i>
P	Kalau bapak di kelas juga menerapkan pendidikan karakter ?
Inf	<i>Pasti itu mas</i>
P	Sebutkan hal-hal contoh penerapan pendidikan karakter yang bapak lakukan?
Inf	<i>Banyak, misalnya berdoa sebelum pembelajaran, menerapkan 5 S (salam, sapa, salaman, sopan dan santun), kedisiplinan dan lain-lainya</i>
P	Berarti bapak selalu mengawali pembelajaran dengan berdoa ?
Inf	<i>Iya mas</i>
P	Apakah pendidikan karakter juga diterapkan pada mata pelajaran lainya ?
Inf	<i>Ya, semua Mapel dan guru-guru lain menerapkan mas</i>
P	Berarti pelajaran penjas juga menerapkan pendidikan karakter ?

Inf	<i>Ya jelas</i>
P	Lalu, setahu bapak bagaimana bentuk penerapan pendidikan karkater yang dilakukan oleh guru penjas?
Inf	<i>Ya hampir sama dengan mata pelajaran yang lainnya, disetiap materi pembelajaran selalu memasukan pendidikan karakter di dalamnya. Namun caranya mungkin yang berbeda-beda. Seperti, baris-berbaris yang dipimpin oleh siswanya sendiri, berbicara sopan dan bersikap santun</i>
P	Menurut bapak, nilai karkater apa saja yang diterapkan oleh guru penjas terhadap peserta didik ?
Inf	<i>Setahu saya, saling menghormati, kedisiplinan, percaya diri, bertanggung jawab dan religius, mungkin masih ada yang lainnya yang saya belum tahu.</i>
P	O begitu, apakah selama ini guru pendidikan jasmani sudah baik dalam menerapkan pendidikan karakter ?
Inf	<i>Ya sudah baik, guru penjas saya lihat cukup disiplin jadi bisa memberi contoh yang baik terhadap siswa.</i>
P	Disiplin dalam hal apa ya pak ?
Inf	<i>Ya seperti ketika berangkat ke sekolah lebih awal, dan tepat waktu saat memulai dan mengkahiri pembelajaran</i>
P	Kalau menurut bapak bagaimana bentuk penerapan atau cara guru penjas membangun karakter peserta didik di sekolah ini ?
Inf	<i>Pak win itu selalu memberi contoh yang baik kepada peserta didik, bersikap disiplin, memasukan pendidikan karakter pada setiap materi, melaksanakan pembelajaran dari awal samapai akhir dengan runtut.</i>
P	Berarti guru melaksanakan pembelajaran ketika diawal dan di akhir pembelajaran, apakah guru penjas mengucapkan salam dan berdoa terlebih dahulu?
Inf	<i>Ya, kalau saya melihat pak win mengucap salam dan melakukan persentasi kehadiran. Sedanggkan setelah selesai pembelajaran guru mengevaluasi, lalu salah satu anak yang diminta untuk memimpin doa, setelah berdoa Pak Win menutp dengan salam.</i>
P	Apakah guru-guru juga menerapkan pendidikan karakter di luar jam pelajaran ?

Inf	<i>Ya, karena karakter yang kita bentuk tidak hanya di jam peajaran tetapi di luar jam pelajaran misalnya, ketika jam istirahat dan saat pulang sekolah, karena dijam-jam tersebut terkadang anak berperilaku semaunya sendiri.</i>
P	Bagaimana guru penjas menerapkan nilai-nilai karakter ketika diluar jam pelajaran penjas ?
Inf	<i>Ya kita secara spontan memberikan pendidikan karakter kepada anak, seperti berdoa, disiplin waktu, jujur, menghargai, tanggung jawab. Selain itu, pak win juga turut aktif mengawasi peserta didik ketika diluar jam pelajaran</i>
P	Lumayan banyak juga ya pak?,apakah ada lagi selain itu?
Inf	<i>Ada mas, seperti saat waktu istirahat,</i>
P	Biasanya pukul berapa guru penjas sampai sekolah?
Inf	<i>Sama seperti guru-guru lainnya, jam 06.30 itu sudah sampai, tetapi terkadang pak win yang datang lebih awal.</i>
P	Lalu hal-hal apa saja yang biasa guru penjas lakukan ketika sampai disekolah? Sebelum jam pelajaran
Inf	<i>Biasanya mempersiapkan apel pagi dulu, kemudian masuk di ruang guru dan mempersiapkan pembelajaran</i>
P	Hal-hal apa saja yang dipersiapkan untuk apel pagi ?
Inf	<i>Mempersiapkan peralatan seperti microfon, lalu petugas apel yang terdiri dari peserta didik, dan membariskan pesera didik yang tidak bertugas.</i>
P	Berarti peserta didik dilibatkan langsung ya pak ?
Inf	<i>Iya mas, ada yang menjadi pemimpin, paduan suara dan membacakan doa</i>
P	Sebelum itu ada pelatihan khusus tidak ya pak untuk yang bertugas?
Inf	<i>Oh ada mas, ya pak win itu yang ngelatih dan membimbing, dibantu guru lain untuk bagian paduan suara.</i>
P	Waktu pelaksanaannya kapan ya pak?
Inf	<i>Biasanya pas jam istirahat atau sepulang sekolah mas</i>
P	O begitu, oke terima kasih pak, sekian dulu hal-hal yang saya tanyakan, maaf jika mengganggu waktu bapak.
Inf	<i>Oh iya mas sama-sama</i>

FOCUS GROUP DISCUSSION

Hari/Tanggal : Jumat, 11 November 2016

Waktu : 13.10 – 15.00 WIB

Lokasi : SD N Kraton Yogyakarta

Tema FGD: Bagaimana guru penjas membangun pendidikan karakter di SD Negeri
Kraton

Jabatan : Kepala Sekolah

Keterangan : P : Peneliti

Inf 1 : Informan 1 (Kepala Sekolah)

S : Subjek(Guru Penjas)

Inf 3 : Informan 3 (Guru Lain)

PELAKU HASIL WAWANCARA

P	Selamat siang bapak dan ibu guru.. apa kabar?
Inf 1	<i>Alhamdulillah baik mas,</i>
S	<i>Baik mas, gimana kabar mas?</i>
P	Alhamdulillah baik pak, mohon maaf mengganggu waktu bapak dan ibu guru, seperti yang telah saya sampaikan kemarin, bahwa hari ini saya ingin mengajak bapak ibu guru berdiskusi mengenai peran guru penjas dalam membangun karakter di SD Negeri Kraton, apakah bisa dimulai saat ini bapak ibu?
S	<i>Bisa mas,</i>
Inf 3	<i>Oke mas, dimulai saja diskusinya</i>
P	Menurut bapak dan ibu, pendidikan karakter seperti apakah yang ingin dibangun oleh guru penjas di SD Negeri Kraton?

S	<i>Begini mas.. kalo menurut saya sebagai guru penjas, banyak nilai karakter yang dapat dibangun melalui pelajaran penjas, misalnya saja karakter disiplin, tanggung jawab dan percaya diri.</i>
Inf 1	<i>Benar apa yang disampaikan pak win mas, namun tidak hanya dalam pembelajaran penjas saja, namun pendidikan karakter yang dibangun pun dapat dilaksanakan diluar jam pelajaran mas, pak win ini dapat membangun pendidikan karakter melalui keteladanan perilaku yang kemudian digugu lan ditiru oleh muridnya.</i>
P	Kapan biasanya guru penjas melaksanakan pendidikan karakter?
Inf 1	<i>Seperti yang saya sampaikan barusan mas, untuk pelaksanaannya dapat dilakukan kapan saja, tidak terpaku pada jam pelajaran karena diluar jam pelajaran pun guru memiliki peranan untuk membangun pendidikan karakter.</i>
Inf 3	<i>Menambahkan jawaban ibu kepala sekolah nggih mas, saya merasa bahwa diluar jam pelajaran pun, kami para guru memiliki peran untuk menginspirasi, mengevaluasi karakter siswa serta memberikan motivasi yang harapannya dapat mendukung pelaksanaan pendidikan karakter.</i>
S	<i>Saya juga akan menambahkan mas, mungkin sekedar contoh saja, saya berangkat pada pukul 06.30 ini merupakan bukti bahwa saya memberi keteladanan pada siswa untuk tidak terlambat, ini juga salah satu proses membangun karakter lho mas, jadi sebagai guru penjas kami dapat membangun karakter siswa kapan saja tidak hanya terbatas oleh waktu pembelajaran.</i>
P	Menurut bapak ibu, apa sajakah yang dapat dilakukan oleh guru penjas dalam membangun karakter siswa di SD Negeri Kraton ?
S	<i>Banyak mas,.. setiap apa yang dipelajari dalam penjas itu dapat membangun karakter siswa mas, misalnya saja nih saya itu rajin bergerak, saya senang menjadi pemimpin maka setiap hari saya menjadi pemimpin apel dibantu dengan guru yang lain, ini merupakan salah satu upaya yang saya lakukan untuk membangun karakter siswa.</i>

Inf 1	<i>Kalo saya melihat pak win ini orang yang memiliki karakter yang baik mas, beliau ini dalam membangun karakter siswa yang baik, beliau ini memberikan motivasi, inspirasi kepada siswa bahwa memiliki karakter yang baik adalah bekal di hari tua nanti.</i>
P	Menurut bapak ibu sejauh mana keberhasilan pelaksanaan penanaman karakter di SD N Kraton?
Inf 1	<i>Begini mas.. namanya saja karakter ya, jadi keberhasilannya tidak dapat langsung terlihat saat itu juga, ada proses panjang yang harus dilalui mas,</i>
S	<i>Leres bu, tapi setidaknya ada perubahan dari anak anak yang sudah lebih baik itu merupakan salah satu contoh keberhasilan pembelajaran karakter mas, anak anak jadi jarang telat, jarang bolos, mau mengumpulkan tugasnya dengan baik itu perubahan cukup baik mas,</i>
Inf 3	<i>Nah kalo kakak kelasnya baik biasanya bisa menjadi contoh bagi adik adiknya mas, sehingga adik adiknya bisa meniru karakter yang baik mas, karakter yang baik memang sangat diperlukan mas, karena buat apa sih mas anak anak cerdas tapi ndak bisa menghormati gurunya, selalu membantah, senang terlambat ke sekolah, ini pun akan mengganggu prestasi anak anak mas, kalo sekarang Puji Tuhan mas, banyak perubahan yang didapatkan anak anak, mereka jauh lebih santun, bisa disiplin, berani berpendapat dan percaya diri mas.</i>
P	Menurut bapak ibu, bagaimana peran guru dalam menanamkan pendidikan karakter terhadap peserta didik?
Inf 3	<i>Ngapunten mas, saya pamit terlebih dulu ya karena ada tamu sebentar,</i>
P	Oh nggih bu, gak apa apa.. lanjut nggih pak?
Inf 1	<i>Iya mas, monggo pak win dijawab dulu</i>
Inf 3	<i>Hahaha.. ibu bisa saja, menurut saya guru banyak perannya mas, guru itu harus menjadi motivator, evaluator, fasilitator, keteladanan, inspiratory dan selalu dinamis mas</i>
Inf 1	<i>Wahh.. kui wes lengkap banget mas, saya ga perlu menambahkan.. hahahaa</i>

P	Bisa dicontohkan gak pak peran guru sebagai motivator seperti apa, evaluator seperti apa, dinamisator seperti apa, dan keteladanan seperti apa pak?
Inf 1	<i>Monggo pak win, dijawab rumiyin nanti saya menambahkan saja jika ada yang perlu ditambahkan haha..</i>
S	<i>Begini mas.. guru bisa berperan sebagai keteladanan mas, karena ketika guru bisa menjadi contoh karakter yang baik, tentunya anak anak ada yang bisa ditiru, la kalo gurune wae karakter e tidak baik pie muride apik, nggih leres to?</i>
Inf 1	<i>Leres sanget, maka dari itu kami para pendidik di SD N Kraton selalu berusaha bertingkah laku dan bertutur kata yang baik mas agar siswa bisa meniru tingkah kami</i>
P	Oh.. iya ya pak.. nah kalo menjadi motivator contohnya dalam pembelajaran itu gimana pak?
Inf 1	<i>Kalo ini pak win saja yang menjawab, biar lebih valid datanya..</i>
S	<i>Jadi kalo pembelajaran kita mengapresiasi sikap disiplin yang sudah dilakukan siswa, misalnya mereka tidak terlambat mas, nah nanti kita memberikan pujian kepada peserta didik yang tidak terlambat, kemudian kita juga memberikan motivasi kepada siswa yang terlambat untuk tidak mengulanginya mas..</i>
P	Oh begitu pak, bagus sekali ya pak programnya.. lalu seberapa sering bapak mengevaluasi pembelajaran dalam penanaman karakter?
S	<i>Beberapa kali mas, tp gak berjangka..</i>
P	Mungkin cukup sekian dulu bapak ibu, matur nuwun sanget nggih pak bu..
S	<i>Uwes iki mas? Tak kiro ijeh akeh pertanyaane</i>
Inf 1	<i>Haha.. pak win bisa aja..</i>
S	<i>Guyon lho mas, hehe</i>
P	Inggih pak mboten menopo, hihi..

Lampiran 7. Horizontalizing

HORIZONTALIZING

W1Inf1 : S

1 Ora mas.. kebetulan hari ini saya tidak adajadwal mengajar, tapi nanti
2 siang saya ada rapat di dinas mas.

3 Boleh mas, jika mampu saya jawab maka akan saya jawab

4 Jadi begini mas, mengikuti aturan dari KEMENDIKNAS mengenai
5 pendidikan karakter, bahwa setiap sekolah wajib menanamkan karakter
6 pada peserta didik, sehingga kami meminta untuk seluruh warga sekolah
7 untuk membangun pendidikan karakter baik itu di dalam pembelajaran
8 maupun diluar pembelajaran.

9 Begitupun, dengan guru penjas wajib membangun karakter yang baik ke
10 pada peserta didik.

11 Jelas itu mas, karena pendidik itu memiliki tugas dan peran untuk
12 membangun karakter peserta didik.

13 Kalo ini macam -macam mas bentuknya, guru itu digugu lan ditiru mas,
14 jadi tingkah laku, karakter yang dimiliki guru tentunya akan ditiru oleh
15 peserta didik, jadi guru harus memberikan keteladanan karakter bagi
16 peserta didiknya.

17 Seorang guru kudu gelem mengingatkan peserta didiknya jika peserta
18 didiknya melakukan kesalahan, agar kesalahannya ga berulang, jika
19 peserta didik melakukan kesalahan yang berulang, guru juga harus siap
20 mengevaluasi pembelajarannya mas, terus guru itu juga harus siap
21 memotivasi murid muridnya mas untuk memiliki karakter yang baik,
22 misale ki mas guru ki harus memotivasi muridnya untuk berani
23 bertanggung jawab.

24 Banyak mas, karakter sopan santun, berani bertanggung jawab, percaya
25 diri, kerjasama, jujur, disiplin, karakter ini dapat dibangun melalui
26 pembelajaran penjas lho mas, misalnya nih pas pelajaran sepak bola nah
27 dibutuhkan karakter percaya diri jadi dalam menendang bola gak bakal
28 ragu ragu to mas?
29 Kalo disini mas, baik di dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran
30 harus tetap menanamkan pendidikan karakter, misalnya nih mas saat jam
31 masuk sekolah murid murid menyalami gurunya sebagai bentuk karakter
32 sopan santun.
33 Iya, betul sekali mas
34 Sepengetahuan saya saja ya mas, untuk lebih lengkapnya bisa ditanyakan
35 ke guru penjasnya langsung.
36 Kalo untuk pelajaran penjas biasanya untuk menanamkan sikap disiplin,
37 siswa yang terlambat masuk akan diberikan hukuman berlari agar tidak
38 terlambat, begitu sih mas.
39 Tidak apa apa mas, semoga lancar ya mas. Kebetulan saya juga mau ke
40 dinas setelah ini masih ada rapat

W1Inf2 : MS

1 Walaikumsalam mas, ini mas baru aja mau istirahat
2 Silbi mas
3 Sekarang udah kelas 6 mas
4 Wah boleh mas boleh, tapi aku sambil makan jajanan ya mas
5 Ya tahu lah mas, Bapak Winaro
6 Ya, sangat suka
7 Sepak bola mas
8 Seru mas hehe
9 CR7 mas
10 Pak win ki orangnya baik mas, terusdisiplin dan kreatif, sabar juga mas

11 Biasanya sebelum jam 7 itu pak win sudah datang mas
12 Nganu mas, nyiapin petugas apel, dan yang lain disuruh baris
13 Iya mas, tapi kalau hari senin upacara mas
14 Iya mas, kadang dibantu guru yang lain juga dan kepala sekolah
15 Ya pak win itu mas,
16 Biasanya hari sabtu sepulang sekolah, kadang hari lainnya juga pas istirahat
17 mas
18 Oh iya, oke mas, aku yo mau jajan lagi hehe, Walaikumsalam mas

W2Inf2 : MS

1 Walaikumsalam mas, iya ini mas
2 Permainan bola volley mas
3 Seru mas, oh ya mas gimana-gimana ?
4 Enak mas, senang dan seru
5 Permainan dimodifikasi mas sama pak win, jadi lebih mudah dan ngga bosan
6 Biasa mas, baris, berhitung, terus berdoa, dan mengabsen
7 Oh tadi kebetulan saya mas yang mimpin barisan dan berdoa, ditunjuk sama
8 pak win langsung
9 Enggak mas, gantian semuanya dapet giliran setiap pertemuan
10 Ya paling pak win menjelaskan materi yang mau diajarkan mas, sambil
11 menanyakan apakah ada siswa yang sakit atau engga
12 Biasanya si disuruh istirahat di uks atau dikelas kalau sakitnya parah, tapi
13 kalau ngga terlalu ya ikut nonton pembelajaran dilapangan mas
14 Oh iya mas, pak win biasanya bercerita tentang salah satu tokoh nasional atau
15 atlit mas,
16 Iya mas, pak win mesti cerita tentang atlit atau tokoh nasional yang
17 berprestasi dan sukses
18 Yo enggak mas, kadang ya pak win ngasih pertanyaan

19 Ya misal bambang pamungkas itu atlit cabang olahraga apa? Kami jawab
20 sepakbola, nah abis itu pak win bilang “oke baguss, sekarang kita belajar
21 tentang permainan sepakbola” gitu mas
22 Pemanasan, baru praktek materi hehehe
23 Awal-awal pertemuan pertama itu pak win, selanjutnya kami mas bergantian,
24 nanti kalau gerakannya lupa dibetulkan sama pak win
25 Iya mas, tapi kalau yang mimpin cewek-cewek itu pada malu-malu
26 Biasane ki pak win membagi jadi beberapa kelompok mas, terus ngejelasin
27 carane dan langsung mulai
28 iya mas biar bisa kerjasama sama temen yang lainnya
29 Ya lumayan asik mas, soale wonge sabar hehe
30 Di peringatkan, lalu dikasih tau sebaiknya jangan seperti itu,
31 Banyak, kadang suruh memimpin barisan, membuat tugas, suruh menghafal
32 materi berkali-kali
33 Pernah mas
34 Dulu itu saya mengejek teman saya sendiri
35 Disuruh minta maaf dulu mas, kalau engga mau ngga boleh ikut pelajaran
36 penjas
37 Enggak yo mas, pendinginan dulu
38 Biasanya siswanya mas gantian, tapi karena tadi saya bersalah saya yang
39 memimpin sebagai hukumannya hehe
40 Suruh duduk selonjor ditempat yang teduh mas, terus pak win ngasih
41 pengarahan gitu
42 Ya tentang materi yang diajarkan tadi, dikasih tau gerakan yang benar, terus
43 kalau mengejek dan nesu-nesu gitu ki ngga baik, ngga cuma ke saya tapi ke
44 yang lainnya juga, katanya kita itu harus saling menghormati dan menghargai
45 sesama.
46 Berdoa dulu toh yo mas, nanti pak win menunjuk salah satu dari kami untuk
47 memimpin doa baru balik ke kelas

48 Iya mas, biasane kalu pak win tau, bocae dicekel, terus dikandani misal
49 kalau berbicara dengan gurune ki menggunakan bahasa yang sopan dan ngga
50 boleh seperti itu karo kancane
51 Iya mas
52 Pak win selalu meminta siswa untuk memasukan bajunya, sholat tepat waktu
53 dan menggunakan bahasa yang sopan ketika berbicara dengan guru
54 Oke mas, tak masuk ke kelas dulu.

W1S : WN

1 Wa'alaikumsalam
2 Iya iki mas..
3 Alhamdulillah sehat
4 Ya begitu mas, sama seperti biasanya.. ngajar olah raga yo ket mbiyen
5 podo wae mas.
6 Pertama itu tahun 1982,
7 Lumayan mas, 33 tahun saya sudah mengabdikan sebagai guru mas
8 Yang pertama tahun 83 pengangkatan sampai tahun 2012 di SD
9 Suryowijayan, terus tahun 2012 sampai sekarang di SD Kraton, *rolling*
10 semua.
11 Ya bisa dibilang seperti itu mas..
12 Kalau masalahmengajarnya ya saya rasa itu sama, Cuma bedanya kalau
13 saya olahraga itu harus punya fasilitas, sarana dan prasarana kan gitu,
14 termasuk lapangan ya sebagai apa ya, merasakan kalau tidak ada
15 lapangan itu rasanya bingung untuk mau diberi pelajaran apa
16 Ada tapi semuanya jauh, kalau di Suryowijayan itu lapangannya jauh
17 sekali, kemudian menyebrang jalan itu, kendaraannya kendaraan umum,
18 bus bus banyak sekali, jadi harus ekstra hati-hati
19 Alhamdulillah mending disini, bisa cari lokasi banyak sekali di dalam
20 beteng, dikecamatan kraton itu alhamdulillah, termasuk SD Kraton itu21

22 punya lapangan, bukan punya lapangan, tapi bisa memanfaatkan tanah
23 kosong atau halaman kosong untuk pembelajaran olahraga
24 Alhamdulillah beranekaragam mas, rata-rata nurut tapi ada saja beberapa
25 yang nakal, tapi selama saya pegang tidak ada masalah yang begitu berat,
26 ya semua sekolah punya masalah, tapi belum pernah terjadi kasus-kasus
27 yang sangat berat, atau kasus sampai urusan dengan paling engga orang
28 tua masyarakat sampai-sampai kantor polisi alhamdulillah belum, dan
29 semuanya bisa teratasi dengan baik.
30 Biasanya kami menanggapi anak-anak yang bermasalah dengan cara
31 memberi sanksi kepada siswa dengan cara memberi peringatan terlebih
32 dahulu. Tujuan dari pemberian sanksi disini adalah agar siswa mendapat
33 efek jera sehingga tidak mau menyulangnya lagi mas,
34 Iya menerapkan karakter
35 Sebetulnya karakter sudah lama,Cuma baru sekarang digembar-
36 gemborkan karakter karakter, sebetulnya karakter waktu masih saya
37 sekolah, pembentukannya itu sudah menjiwai dari lingkungan saekolah,
38 keluarga masyarakat, itu sangat mendukung sekali, saling mengingatkan
39 untuk kebaikan,
40 Iya, kalau sekarang jauh berbeda sekali, makanya menjadi tantangan mas
41 dan semua, besok kalau tugas jadi guru bisa membenahi karakternya biar
42 anak bisa manut, nurut sama gurunya
43 Ya kalau disini sudah ditanamkan budaya Jawa, alhamdulillah dijogja itu
44 ada budaya budaya Jawa, jadi Jawa itu sudah melekat dari sikap perbuatan
45 anak ada anggah unguhnya sopan santunnya, karenan bahasa jawa itu
46 sendiri mengajarkan perbuatan yang baik, apa lagi kalau pakai bahasa,
47 bahasanya kan ada bahasa toto kromo, kromo inggil, dari anak ke orang
48 tua, anak ketemannya itu beda, jadi bisa menimbulkan rasa hormat kalau
49 kita berbahasa, jadi kalau berbahasa bagus, otomatis perbuatannya bagus
50 anak-anak sini ya karena lingkungannya yang bermacam-macam, ada 50

beberapa yang sifatnya kurang baik, karena dari sekolah TK yang dulu
51 kemudian lingkungan keluarga itu sangat mendukung sekali, kalau
52 keluarga tidak mendukung ya otomatis anak-anaknya luar biasa, jadi
53 terbentuk dari rumah, kalau orang tua tidak peduli dengan sikap anak
54 dalam keluarga, mendidik anak sampe sekolahan ya jadi sekolahan agak
55 repot, bahasanya bagus, sopan santunnya bagus jadi ya sedikit demi sedikit
56 Ya menerapkannya, contohnya kalau anak berbahasa dengan saya
57 ngomong dengan gurunya tidak berbahasa dengan baik atau ngoko saya
58 diamkan dulu, diamnya saya betulkan saya pegang tangannya, kamu
59 bicaranya jangan seperti itu coba diulangi yang benar
60 Iya, semua saya buat dari prota, promes, silabus dan RPP
61 Ya itu tadi, prota, promes, silabus dan RPP
62 Ya, tentu itu sebagai bahan pembuka sebelum memulai pembelajaran dengan
63 berdoa terlebih dahulu
64 Macem-macam mas, biasanya saya memberikan tanya jawab terlebih
65 dahulu, misal : siapa yang tahu ukuran lapangan sepak bola?
66 Ya, tentu
67 Ya relatif, kuran lebih sekitar 10 – 15 menit
68 Biasanya saya awali dengan lari-lari kecil atau jogging, dilanjutkan
69 peregangan, secara statis dan dinamis, biasanya saya memasukan bentuk
70 permainan dalam pemanasan. Disamping itu saya menunjuk peserta didik
71 untuk memimpin teman-temannya.
72 Ya macem-macam, permainan kejar—kejaran, bermain kucing-kucingan,
73 lempar tangkap bola, dana lain-lain
74 Penilai dilakukan setelah selesai materi diberikan biasanya 3 pertemuan
75 melakukan penilaian.
76 Ya tentu saja dengan remedial, jika masih belum tuntas juga kita kasih
77 tugas yang menyangkut materi yang diujikan.

78 Banyak hal, seperti kedisiplinan, religius, kejujuran, saling menghargai,
79 menghormati, Tekun, Tanggung jawab, Kerja sama, Percaya diri, 80
Keberanian.
81 Biasanya sekitar jam 07.00
82 Mempersiapkan pembelajaran ! atau setiap senin biasanya apel dulu dengan
83 guru-guru
84 Oh tentu saja tidak
85 Oh ya, sama-sama
86 Saya bisa memberikan yang terbaik untuk anak didik saya, misalnya
87 membuat sekolah berprestasi

W2S : WN

1 Nggak mas, jadwal ngajar saya hanya pagi. Gimana mas? Ada yang bisa
2 saya bantu?
3 Oh boleh boleh mas, sante saja..
4 Wahh.. pertanyaannya berat ya mas, hehe.. jadi begini mas, program
5 sekolah ini memang membangun karakter siswa, agar siswa memiliki
6 karakter yang baik seperti santun, jujur, disiplin, berani, tanggung jawab
7 dan lain lain.
8 Seluruh warga sekolah itu memiliki peran mas, membangun karakter siswa
9 itu ndak bisa mas dilakukan hanya oleh satu pihak melainkan banyak
10 pihak yang berperan mas, guru jelas pasti memiliki peranan dalam
11 membangun pendidikan karakter, misale saja saya mas, saya kan guru
12 penjas, tentudalam pembelajaran saya harus menanamkan pendidikan
13 karakter mas.
14 Begini mas.. misale wae mas untuk melatih karakter disiplin siswa saya
15 memberikan hukuman nek ono sing telat, hukumane opo mas? Iso mlayu,
16 opo ngopo? Tapi aku juga ngasih contoh ke murid murid untuk datang tepat
17 waktu, karena membangun karakter kui butuh keteladanan, nek gurune iso 18

nggo contoh, gurune pasti menginspirasi muride dadi muride niru ora 19 gelem terlambat.

20 Kalo guru sudah memberikan keteladanan, sudah memberikan inspirasi,
21 guru juga harus memotivasi siswanya, karena siswa jika tidak dimotivasi
22 biasane mbalik meneh sikape, jadi harus sering sering dimotivasi mungkin
23 iso dengan apresiasi pujian, atau apalah mas, terus nek wes dikasi teladan,
24 guru sudah menginspirasi dan memberikan motivasi, guru juga harus
25 mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan apakah sudah mampu
26 membangun pendidikan karakter bagi siswa mas, kalo semua sudah
27 dijalankan guru ki tetap kudu dimanis, ora nrimo hasil tok misale muride
28 baik yo Alhamdulillah nek gak baik dibiarkan, ga boleh seperti itu mas,
29 karena guru ki harus gelem bergerak gawe perubahan untuk membangun
30 pendidikan karakter pada siswa

31 Sejak kecil mas, atau sejak dini, jadi di sekolah ini membangun karakter itu
32 dimulai dari kelas 1 baik dalam pembelajaran maupun diluar
33 pembelajaran.

34 Iya mas, saya uda lama e ngajar disini, pengalamannya tentu banyak mas,
35 karena setiap hari melaksanakan pembelajaran yang berbeda, saya
36 ceritakan salah satu contohnya saja yang mas, saya mengajar di kelas 4
37 waktu itu pelajaran sepak bola, sepak bola ini adalah olahraga yang
38 membangun karakter kerjasama, jadi tim yang menang adalah tim yang
39 memiliki kerjasama antar tim yang baik, biasanya tim yang menang juga
40 tim yang memiliki disiplin yang baik karena mereka rajin latihan dan
41 menggunakan strategi yang baik. Kemudian setelah olahraga biasanya
42 siswa saya tugasi untuk merapikan alat olahraga yang baru digunakan ini
43 dapat membangun karakter tanggung jawab dalam diri siswa mas,

44 Ya jelas masih mas, namanya juga membangun mas pasti butuh proses,
45 tidak bisa instans

46 Nah ini seperti yang saya sampaikan tadi mas, bahwa kita mengevaluasi
47 apakah yang telah guru lakukan sudah memberikan pengaruh terhadap
48 karakter siswa, jangan jangan guru sendiri belum memiliki karakter yang
49 baik, sehingga siswa tidak bisa meniru guru tersebut, dan guru ki harus
50 rajin memberikan motivasi kepada siswanya, agar siswanya ki do
51 semangat memperbaiki diri.
52 Guru iku digugu lan ditiru mas, jadi guru yo harus memiliki karakter yang
53 baik, kalo guru penjas ki menurut saya lho, harusnya tegas, disiplin,
54 tanggung jawab, jujur, menghargai perbedaan, adil, percaya diri, ini
55 menurut saya lho mas, hehe
56 Tidak apa apa mas, santai saja. Penting segera selesai ya mas urusannya.

W1Inf3 :WS

1 Walaikumsalam
2 Iya ini mas
3 Ya boleh
4 Ya matematika dan bahasa indonesia mas
5 Iya mas
6 2013 bulan September mas
7 Ya begitulah mas
8 Keadaan geografis di sini cukup strategis, dekat dengan rumah-rumah
9 penduduk, pasar ngasem dan tentunya Kraton
10 Ya, menurut saya ada. Karena lingkungan di sekitar sekolah yang masih
11 diarea Kraton sangat mempengaruhi karakter siswa
12 Ya seperti menganut budaya jawa, yang sopan santun dalam berbahasa dan
13 saling menghormati
14 Menurut saya mereka mempunyai karakter berbeda-beda. Karena memiliki
15 latar belakang keluarga yang berbeda juga mas

16 Ya walau dari latar belakang agama yang berbeda-beda, tapi kami tetap
17 bisa berdampingan dan bekerjasama untuk mendidik anak-anak. Bisa
18 dibilang guru-guru disini ramah-ramah mas, dari yang muda sampai yang
19 sudah sepuh (senior)

20 Ya tentu, setiap guru kelas dan guru mata pelajaran menerapkan
21 pendidikan karakter pada anak.

22 Pasti itu mas

21 Banyak, misalnya berdoa sebelum pembelajaran, menerapkan 5 S (salam,
22 sapa, salaman, sopan dan santun), kedisiplinan dan lain-lainnya

23 Iya mas

24 Ya, semua Mapel dan guru-guru lain menerapkan mas

25 Ya jelas

26 Ya hampir sama dengan mata pelajaran yang lainnya, disetiap materi
27 pembelajaran selalu memasukan pendidikan karakter di dalamnya.
28 Namun caranya mungkin yang berbeda-beda. Seperti, baris-berbaris yang
29 dipimpin oleh siswanya sendiri, berbicara sopan dan bersikap santun

30 Setahu saya, saling menghormati, kedisiplinan, percaya diri, bertanggung
31 jawab dan religius, mungkin masih ada yang lainnya yang saya belum
32 tahu.

33 Ya sudah baik, guru penjas saya lihat cukup disiplin jadi bisa memberi
34 contoh yang baik terhadap siswa.

35 Ya seperti ketika berangkat ke sekolah lebih awal, dan tepat waktu saat
36 memulai dan mengakhiri pembelajaran

37 Pak win itu selalu memberi contoh yang baik kepada peserta didik,
38 bersikap disiplin, memasukan pendidikan karakter pada setiap materi,
39 melaksanakan pembelajaran dari awal samapai akhir dengan runtut.

40 Ya, kalau saya melihat pak win mengucapkan salam dan melakukan persentasi
41 kehadiran. Sedangkan setelah selesai pembelajaran guru mengevaluasi, 42

43 lalu salah satu anak yang diminta untuk memimpin doa, setelah berdoa
44 Pak Win menutup dengan salam.
45 Ya, karena karakter yang kita bentuk tidak hanya di jam peajaran tetapi di
46 luar jam pelajaran misalnya, ketika jam istirahat dan saat pulang sekolah,
47 karena dijam-jam tersebut terkadang anak berperilaku semaunya sendiri.
48 Ya kita secara spontan memberikan pendidikan karakter kepada anak,
49 seperti berdoa, disiplin waktu, jujur, menghargai, tanggung jawab. Selain
50 itu, pak win juga turut aktif mengawasi peserta didik ketika diluar jam
51 pelajaran
52 Ada mas, seperti saat waktu istirahat,
53 Sama seperti guru-guru lainnya, jam 06.30 itu sudah sampai, tetapi
54 terkadang pak win yang datang lebih awal.
55 Biasanya mempersiapkan apel pagi dulu, kemudian masuk di ruang guru
56 dan mempersiapkan pembelajaran
57 Mempersiapkan peralatan seperti microfon, lalu petugas apel yang terdiri
58 dari peserta didik, dan membariskan pesera didik yang tidak bertugas.
59 Iya mas, ada yang menjadi pemimpin, paduan suara dan membacakan doa
60 Oh ada mas, ya pak win itu yang ngelatih dan membimbing, dibantu guru
61 lain untuk bagian paduan suara.
62 Biasanya pas jam istirahat atau sepulang sekolah mas
63 Oh iya mas sama-sama

FGD Inf1

1 Alhamdulillah baik mas,
2 Benar apa yang disampaikan pak win mas, namun tidak hanya dalam 3
3 pembelajaran penjas saja, namun pendidikan karakter yang dibangun pun 4
4 dapat dilaksanakan diluar jam pelajaran mas, pak win ini dapat
5 membangun pendidikan karakter melalui keteladanan perilaku yang
6 kemudian digugu lan ditiru oleh muridnya.

7 Seperti yang saya sampaikan barusan mas, untuk pelaksanaannya dapat
8 dilakukan kapan saja, tidak terpaku pada jam pelajaran karena diluar jam
9 pelajaran pun guru memiliki peranan untuk membangun pendidikan
10 karakter.
11 Kalo saya melihat pak win ini orang yang memiliki karakter yang baik
12 mas, beliau ini dalam membangun karakter siswa yang baik, beliau ini
13 memberikan motivasi, inspirasi kepada siswa bahwa memiliki karakter
14 yang baik adalah bekal di hari tua nanti.
15 Begini mas.. namanya saja karakter ya, jadi keberhasilannya tidak dapat
16 langsung terlihat saat itu juga, ada proses panjang yang harus dilalui mas,
17 Iya mas, monggo pak win dijawab dulu
18 Wahh.. kui wes lengkap banget mas, saya ga perlu menambahkan. Hahaha.
19 Monggo pak win, dijawab rumiyin nanti saya menambahkan saja jika ada 20
yang perlu ditambahkan haha..
21 Leres sanget, maka dari itu kami para pendidik di SD N Kraton selalu
22 berusaha bertingkah laku dan bertutur kata yang baik mas agar siswa bisa 23
meniru tingkah kami
24 Kalo ini pak win saja yang menjawab, biar lebih valid datanya..
25 Haha.. pak win bisa aja..

FGD S

1 Baik mas, gimana kabar mas?
2 Bisa mas,
3 Begini mas.. kalo menurut saya sebagai guru penjas, banyak nilai karakter 4
yang dapat dibangun melalui pelajaran penjas, misalnya saja karakter 5
disiplin, tanggung jawab dan percaya diri.
6 Saya juga akan menambahkan mas, mungkin sekedar contoh saja, saya
7 berangkat pada pukul 06.30 ini merupakan bukti bahwa saya memberi 8
keteladanan pada siswa untuk tidak terlambat, ini juga salah satu proses 9

- membangun karakter lho mas, jadi sebagai guru penjas kami dapat 10
membangun karakter siswa kapan saja tidak hanya terbatas oleh waktu 11
pembelajaran.
- 12 Banyak mas,.. setiap apa yang dipelajari dalam penjas itu dapat 13
membangun karakter siswa mas, misalnya saja nih saya itu rajin bergerak, 14
saya senang menjadi pemimpin maka setiap hari saya menjadi pemimpin 15
apel dibantu dengan guru yang lain, ini merupakan salah satu upaya yang 16
saya lakukan untuk membangun karakter siswa.
- 17 Leres bu, tapi setidaknya ada perubahan dari anak anak yang sudah lebih 18
baik itu merupakan salah satu contoh keberhasilan pembelajaran karakter 19
mas, anak anak jadi jarang telat, jarang bolos, mau mengumpulkan 20
tugasnya dengan baik itu perubahan cukup baik mas,
- 21 Begini mas.. guru bisa berperan sebagai keteladanan mas, karena ketika 22
guru bisa menjadi contoh karakter yang baik, tentunya anak anak ada yang 23
bisa ditiru, la kalo gurune wae karakter e tidak baik pie muride apik, nggih 24
leres to?
- 25 Jadi kalo pembelajaran kita mengapresiasi sikap disiplin yang sudah 26
dilakukan siswa, misalnya mereka tidak terlambat mas, nah nanti kita 27
memberikan pujian kepada peserta didik yang tidak terlambat, kemudian 28
kita juga memberikan motivasi kepada siswa yang terlambat untuk tidak 29
mengulanginya mas..
- 30 Beberapa kali mas, tp gak berjangka..
- 31 Uwes iki mas? Tak kiro ijeh akeh pertanyaane
- 32 Guyon lho mas, hehe

FGD Inf3

- 1 Oke mas, dimulai saja diskusinya
- 2 Menambahkan jawaban ibu kepala sekolah nggih mas, saya merasa bahwa 3
diluar jam pelajaran pun, kami para guru memiliki peran untuk 4

menginspirasi, mengevaluasi karakter siswa serta memberikan motivasi
5 yang harapannya dapat mendukung pelaksanaan pendidikan karakter.
6 Nah kalo kakak kelasnya baik biasanya bisa menjadi contoh bagi adik
7 adiknya mas, sehingga adik adiknya bisa meniru karakter yang baik mas,8
karakter yang baik memang sangat diperlukan mas, karena buat apa sih
9 mas anak anak cerdas tapi ndak bisa menghormati gurunya, selalu
10 membantah, senang terlambat ke sekolah, ini pun akan mengganggu
11 prestasi anak anak mas, kalo sekarang Puji Tuhan mas, banyak perubahan 12
yang didapatkan anak anak, mereka jauh lebih santun, bisa disiplin, berani 13
berpendapat dan percaya diri mas.
14 Ngapunten mas, saya pamit terlebih dulu ya karena ada tamu sebentar,
15 Hahaha.. ibu bisa saja, menurut saya guru banyak perannya mas, guru itu 16
harus menjadi motivator, evaluator, fasilitator, keteladanan, inspirator
17 dan selalu dinamis mas

Lampiran 8

Lampiran 8. Cluster Of Meaning

Proses Horizontalizing – Cluster Of Meaning

Horizontalizing	Cluster of meaning
<p>Kalo ini macam macam mas bentuknya, guru itu digugu lan ditiru mas, jadi tingkah laku, karakter yang dimiliki guru tentunya akan ditiru oleh peserta didik, jadi guru harus memberikan keteladanan karakter bagi peserta didiknya. Inf1/W1/11-13</p> <p>Kalo disini mas, baik di dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran harus tetap menanamkan pendidikan karakter, misalnya nih mas saat jam masuk sekolah murid murid menyalami gurunya sebagai bentuk karakter sopan santun. Inf1/W1/23-15</p> <p>Ya menerapkannya, contohnya kalau anak berbahasa dengan saya ngomong dengan gurunya tidak berbahasa dengan baik atau ngoko saya diamkan dulu, diamnya saya betulkan saya pegang tangannya, kamu bicaranya jangan seperti itu coba diulangi yang benar S2/W1/73-76</p> <p>Wahh.. pertanyaannya berat ya mas, hehe.. jadi begini mas, program sekolah ini memang membangun karakter siswa, agar siswa memiliki karakter yang baik seperti santun, jujur, disiplin, berani, tanggung jawab dan lain lain. S/W2/3-5</p> <p>Seluruh warga sekolah itu memiliki peran mas, membangun karakter siswa itu ndak bisa mas dilakukan hanya oleh satu pihak melainkan banyak pihak yang berperan mas, guru jelas pasti memiliki peranan dalam membangun pendidikan karakter, misale saja saya mas, saya kan guru penjas, tentu dalam pembelajaran saya harus menanamkan pendidikan karakter mas. S/W2/6-9</p>	<p>Peran guru dalam membangun karakter : Keteladanan</p>

Guru itu digugu lan ditiru mas, jadi guru yo harus memiliki karakter yang baik, kalo guru penjas ki menurut saya lho, harusnya tegas, disiplin, tanggung jawab, jujur, menghargai perbedaan, adil, percaya diri, ini menurut saya lho mas, hehe S/W2/40-42

Ya walau dari latar belakang agama yang berbeda-beda, tapi kami tetap bisa berdampingan dan bekerjasama untuk mendidik anak-anak. Bisa dibilang guru-guru disini ramah-ramah mas, dari yang muda sampai yang sudah sepuh (senior) S3/W1

Banyak, misalnya berdoa sebelum pembelajaran, menerpakan 5 S (salam, sapa, salaman, sopan dan santun), kedisiplinan dan lain-lainya Inf3/W1/37-38

Ya seperti ketika berangkat ke sekolah lebih awal, dan tepat waktu saat memulai dan mengakhiri pembelajaran S3/W1/58-59

Begini mas.. kalo menurut saya sebagai guru penjas, banyak nilai karakter yang dapat dibangun melalui pelajaran penjas, misalnya saja karakter disiplin, tanggung jawab dan percaya diri. Inf2/FGD/3-5

Benar apa yang disampaikan pak win mas, namun tidak hanya dalam pembelajaran penjas saja, namun pendidikan karakter yang dibangun pun dapat dilaksanakan diluar jam pelajaran mas, pak win ini dapat membangun pendidikan karakter melalui keteladanan perilaku yang kemudian digugu lan ditiru oleh muridnya. Inf1/FGD/2-5

Saya juga akan menambahkan mas, mungkin sekedar contoh saja, saya berangkat pada pukul 06.30 ini merupakan bukti bahwa saya memberi keteladanan pada siswa untuk tidak terlambat, ini juga salah satu proses membangun karakter lho mas, jadi sebagai guru penjas kami dapat membangun karakter siswa kapan saja tidak hanya terbatas oleh waktu pembelajaran. Inf2/FGD/6-11

Begini mas.. guru bisa berperan sebagai keteladanan mas, karena ketika guru bisa menjadi contoh karakter yang baik, tentunya anak-anak ada yang bisa ditiru, la kalo gurune wae

<p>karakter e tidak baik pie muride apik, nggih leres to? Inf2/FGD/21-24</p> <p>Leres sanget, maka dari itu kami para pendidik di SD N Kraton selalu berusaha laku dan bertutur kata yang baik mas agar siswa bisa meniru tingkah kami In1/FGD/18-19</p>	
<p>ya kalau disini sudah ditanamkan budaya Jawa, alhamdulillah dijogja itu ada budaya budaya Jawa, jadi Jawa itu sudah melekat dari sikap perbuatan anak ada anggah ungunya sopan santunnya, karenan bahasa jawa itu sendiri mengajarkan perbuatan yang baik, apa lagi kalau pakai bahasa, bahasanya kan ada bahasa toto kromo, kromo inggil, dari anak ke orang tua, anak ketemannya itu beda, jadi bisa menimbulkan rasa hormat kalau kita berbahasa, jadi kalau berbahasa bagus, otomatis perbuatannya bagus S/W1/35-41</p> <p>anak-anak sini ya karena lingkungannya yang bermacam-macam, ada beberapa yang sifatnya kurang baik, karena dari sekolah TK yang dulu kemudian lingkungan keluarga itu sangat mendukung sekali, kalau keluarga tidak mendukung ya otomatis anak-anaknya luar biasa, jadi terbentuk dari rumah, kalau orang tua tidak peduli dengan sikap anak dalam keluarga, mendidik anak sampe sekolahan ya jadi sekolahan agak repot, bahasanya bagus, sopan santunnya bagus jadi ya sedikit demi sedikit S/W1/55-61</p> <p>Kalo guru sudah memberikan keteladanan, sudah memberikan inspirasi, guru juga harus memotivasi siswanya, karena siswa jika tidak dimotivasi biasane mbalik meneh sikape, jadi harus sering sering dimotivasi mungkin iso dengan apresiasi pujian, atau apalah mas, terus nek wes dikasi teladan, guru sudah menginspirasi dan memberikan motivasi, guru juga harus mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan apakah sudah mampu membangun pendidikan karakter bagi siswa mas, kalo semua sudah S/W2/70-75</p> <p>Ya seperti menganut budaya jawa, yang sopan santun dalam berbahasa dan saling menghormati S1/W3/8</p>	<p>Peran guru dalam membangun karakter : Inspirator</p>

<p>Pak win itu selalu memberi contoh yang baik kepada peserta didik, bersikap disiplin, memasukan pendidikan karakter pada setiap materi, melaksanakan pembelajaran dari awal samapai akhir dengan runtut. Inf3/W1/45-48</p>	
<p>Seorang guru kudu gelem mengingatkan peserta didiknya jika peserta didiknya melakukan kesalahan, agar kesalahannya ga berulang, jika peserta didik melakukan kesalahan yang berulang, guru juga harus siap mengevaluasi pembelajarannya mas, terus guru itu juga harus siap memotivasi murid muridnya mas untuk memiliki karakter yang baik, misale ki mas guru ki harus memotivasi muridnya untuk berani bertanggung jawab. Inf1/W1/14-18</p> <p>Saya bisa memberikan yang terbaik untuk anak didik saya, misalnya membuat sekolah berprestasi S/W1/115-116</p> <p>Begini mas.. misale wae mas untuk melatih karakter disiplin siswa saya memberikan hukuman nek ono sing telat, hukumane opo mas? Iso mlayu, opo ngopo? Tapi aku juga ngasih contoh ke murid murid untuk datang tepat waktu, karena membangun karakter kui butuh keteladanan, nek gurune iso nggo contoh, gurune pasti menginspirasi muride dadi muride niru ora gelem terlambat. S/W2/10-14</p> <p>Menambahkan jawaban ibu kepala sekolah nggih mas, saya merasa bahwa diluar jam pelajaran pun, kami para guru memiliki peran untuk menginspirasi, mengevaluasi karakter siswa serta memberikan motivasi yang harapannya dapat mendukung pelaksanaan pendidikan karakter. Inf3/FGD/2-5</p> <p>Jadi kalo pembelajaran kita mengapresiasi sikap disiplin yang sudah dilakukan siswa, misalnya mereka tidak terlambat mas, nah nanti kita memberikan pujian kepada peserta didik yang tidak terlambat, kemudian kita juga memberikan motivasi kepada siswa yang terlambat untuk tidak mengulangnya mas. Inf2/FGD/25-18</p>	<p>Peran guru dalam membangun karakter : Motivator</p>

<p>Biasanya kami menanggapi anak-anak yang bermasalah dengan cara memberi sanksi kepada siswa dengan cara memberi peringatan terlebih dahulu. Tujuan dari pemberian sanksi disini adalah agar siswa mendapat efek jera sehingga tidak mau menyulangnya lagi mas, S/W1/67-68</p> <p>Biasanya saya awali dengan lari-lari kecil atau jogging, dilanjutkan peregangan, secara statis dan dinamis, biasanya saya memasukan bentuk permainan dalam pemanasan. Disamping itu saya menunjuk peserta didik untuk memimpin teman-temannya. S/W1/65-63</p> <p>Ya hampir sama dengan mata pelajaran yang lainnya, disetiap materi pembelajaran selalu memasukan pendidikan karakter di dalamnya. Namun caranya mungkin yang berbeda-beda. Seperti, baris-berbaris yang dipimpin oleh siswanya sendiri, berbicara sopan dan bersikap santun. Inf3/W1/44-47</p> <p>Banyak mas,.. setiap apa yang dipelajari dalam penjas itu dapat membangun karakter siswa mas, misalnya saja nih saya itu rajin bergerak, saya senang menjadi pemimpin maka setiap hari saya menjadi pemimpin apel dibantu dengan guru yang lain, ini merupakan salah satu upaya yang saya lakukan untuk membangun karakter siswa. Inf2/FGD/66-69</p>	<p>Peran guru dalam membangun karakter : Dinamisator</p>
--	--

<p>Iya mas, saya uda lama e ngajar disini, pengalamannya tentu banyak mas, karena setiap hari melaksanakan pembelajaran yang berbeda, saya ceritakan salah satu contohnya saja yang mas, saya mengajar di kelas 4 waktu itu pelajaran sepak bola, sepak bola ini adalah olahraga yang membangun karakter kerjasama, jadi tim yang menang adalah tim yang memiliki kerjasama antar tim yang baik, biasanya tim yang menang juga tim yang memiliki disiplin yang baik karena mereka rajin latihan dan menggunakan strategi yang baik. Kemudian setelah olahraga biasanya siswa saya tugasi untuk merapikan alat olahraga yang baru digunakan ini dapat membangun karakter tanggung jawab dalam diri siswa mas, S/W2/44-47</p> <p>Ya, kalau saya melihat pak win mengucapkan salam dan melakukan persentasi kehadiran. Sedangkan setelah selesai pembelajaran guru mengevaluasi, lalu salah satu anak yang diminta untuk memimpin doa, setelah berdoa Pak Win menutup dengan salam. Inf3/W1/67-69</p> <p>Leres bu, tapi setidaknya ada perubahan dari anak anak yang sudah lebih baik itu merupakan salah satu contoh keberhasilan pembelajaran karakter mas, anak anak jadi jarang telat, jarang bolos, mau mengumpulkan tugasnya dengan baik itu perubahan cukup baik mas, Inf2/FGD/34-37</p> <p>Hahaha.. ibu bisa saja, menurut saya guru banyak perannya mas, guru itu harus menjadi motivator, evaluator, fasilitator, keteladanan, inspiratory dan selalu dinamis mas. Inf3/FGD/35-37</p>	<p>Peran guru dalam membangun karakter : Evaluator</p>
--	--